

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI ORGANISASI SANTRI
MAHASISWA (OSMA) AN NAJAH KREATIF PADA SISWA
KELAS AWAL TPQ AL-FALAH DESA PROMPONG
KEC. BATURRADEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
AINUN IKHWANI

NIM.1617402183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ainun Ikhwani
Nim : 1617402183
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Ainun Ikhwani
NIM.1617402183

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA
(OSMA) AN NAJAH KREATIF PADA SISWA KELAS AWAL TPQ AL-
FALAH DESA PROMPONG KEC. BATURRADEN**

Yang disusun oleh : Ainun Ikhwani (NIM. 1617402183), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 06 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Keua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretris Sidang



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006



Muh. Hanif S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 19730605200801 1 017

Penguji Utama,



Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui:

Rekan,



Dr. H. Sriwito, M.Ag

NIP. 19720424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Ainun Ikhwani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Ainun Ikhwani

NIM : 1617402183

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa
(OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ
Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA
(OSMA) AN NAJAH KREATIF PADA SISWA KELAS AWAL TPQ
AL-FALAH DESA PROMPONG KEC. BATURRADEN**

**AINUN IKHWANI
1617402183**

ABSTRAK

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan antara dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat proses komunikasi baik komunikasi satu arah, komunikasi dua arah maupun komunikasi banyak arah. Dari adanya transfer ilmu pengetahuan tersebut, pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada manusia, yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu, maupun perubahan bagi mereka yang sudah tahu menjadi lebih luas ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan yang diajarkan berbagai macam, meliputi ilmu pengetahuan alam, sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan. Ilmu keagamaan atau Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu yang mengajarkan pada manusia tentang bagaimana manusia memiliki nilai, moral yang sesuai dengan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi kualitatif, dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi maupun pemikiran orang dari segi individual maupun kelompok. Lokasi yang diteliti dalam skripsi ini yakni TPQ Al-Falah yang berada di Desa Prompong Kecamatan Baturraden, dengan subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren mahasiswa An Najah, kepala TPQ Al-Falah, wali kelas 1A TPQ Al-Falah, tutor An Najah Kreatif dan peserta didik atau siswa kelas awal. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif. Materi pembelajaran meliputi fikih ibadah, akidah akhlak, Al-Qur'an dan hadist, sejarah kebudayaan islam dan kesenian. Durasi pembelajarannya selama 15-30 menit pada setiap pertemuan. Para tutor An Najah Kreatif mengajar pada siswa kelas 1A yang terdiri dari siswa iqra' 1-3. Pembelajaran yang diajarkan oleh para tutor menggunakan metode, media, dan pendekatan yang bervariasi serta pembelajarannya pun dikaitkan dengan divisi yang ada di An Najah Kreatif yang meliputi, divisi gerak, bahasa, logika, warna dan musik. Adapun penggunaan metodenya meliputi metode demonstrasi, diskusi, karya wisata, dan ceramah. Hasil pembelajaran berupa proses perubahan tingkah laku, pada salah satu materi pembelajaran siswa yang awalnya tidak hafal dengan silsilah keluarga Rosul setelah pembelajaran menjadi hafal karena pembelajaran mengaitkan dengan divisi musik yakni menghafal lagu kisah sang rosul dan dijelaskan menggunakan metode ceramah oleh tutor.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, An Najah Kreatif, TPQ Al-Falah

MOTTO

سَلِّكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan atas skenario indahNya akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Mujito dan Ibu Puji Turachmi yang tiada henti mengalirkan lantunan do'a indah untuk kebaikan, kesuksesan, kemudahan, kelancaran serta selalu mensupport sehingga penulis mampu menyelesaikan S1.
2. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag (Abah) selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah yang senantiasa penulis nantikan barokah ilmunya, selalu memberi motivasi, semangat, dan mengajarkan santrinya ilmu-ilmu kehidupan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Serta Hj. Nortri Y Muthmainnah, S.Ag (Umi) yang selalu menebar hangatnya senyuman, mencontohkan lemah lembut dan kesabaran.
3. Teman-teman PAI-E angkatan 16, santri Pesma An Najah yang sudah banyak membantu, memberi masukan, semangat dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk diriku sendiri Ainun Ikhwani, skripsi ini sebagai hadiah atas segala perjuangan panjang yang telah berhasil dilalui. Terimakasih sudah kuat berjuang, terimakasih tetap bertahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan, keberkahan dalam melakukan sesuatu. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Amiin.

Dengan penuh rasa syukur akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden sebagai salah satu syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kajur/Kaprodi PAI FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Sekjur/Sekprodi PAI FTIK (Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dr. Fauzi, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti serta kelas PAI E angkatan 2016 selama studi di kampus.
10. Segenap Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Nortri Y Muthmainnah, S.Ag, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mengajarkan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang.
12. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan, do'a dan cinta sehingga penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar PAI-E angkatan 2016, terkhusus Fauziah Qorin Annisa, Linda Fitri Choirunnisa, dan Sarah Nur'aeni Khoiriyah, terimakasih atas segala dukungan, do'a, dan kasih sayang. Kalian terbaik.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kesalahan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran agar dikemudian hari akan dapat disempurnakan. Semoga Allah membalas segala kebaikan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza.

Purwokerto, 10 Desember 2020

Penulis,



Ainun Ikhwani
NIM. 1617402183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
Bab II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Komponen-komponen Pembelajaran	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	34
B. Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ.....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ.....	36
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ.....	39
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ	39

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ	41
C. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA)	42
1. Pengertian Pesantren	43
2. Elemen Pesantren	44
3. Dasar Hukum Pembentukan OSMA	46
4. Pengertian OSMA	47
5. Unsur-unsur Organisasi	47
6. Prinsip Organisasi	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Falah	55
1. Profil TPQ Al-Falah	55
2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Falah	55
3. Visi dan Misi TPQ Al-Falah	56
4. Kepengurusan TPQ Al-Falah	56
5. Kelas di TPQ Al-Falah	56
6. Sarana dan Prasarana	57
7. Prestasi TPQ Al-Falah	57
B. Gambaran Umum OSMA An Najah Kreatif	58
1. Sejarah Berdirinya An Najah Kreatif	58
2. Visi dan Misi An Najah Kreatif	59
3. Pendidik/Tutor	60
C. Penyajian Data	60
1. Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah	60
2. Program Kegiatan An Najah Kreatif	74

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah	78
D. Analisis Data	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kelas TPQ Al-Falah.....	62
Tabel 2. Sarana dan Pasrana TPQ Al-Falah	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran Fikih Ibadah (Praktek Wudhu)	75
Gambar 2. Pembelajaran Al-Quran Hadist	76
Gambar 3. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	77
Gambar 4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	79
Gambar 5. Pelatihan <i>Finger Painting</i>	81
Gambar 6. Pemberian hadiah pada siswa paling kreatif	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah
- Lampiran 2. Wawancara dengan kepala TPQ Al-Falah Desa Prompong Kecamatan Baturraden
- Lampiran 3. Wawancara dengan Wali Kelas Awal TPQ Al-Falah
- Lampiran 4. Wawancara dengan Wali Siswa Kelas Awal
- Lampiran 5. Wawancara dengan tutor An Najah Kreatif
- Lampiran 6. Wawancara dengan Peserta didik
- Lampiran 7. Daftar peserta didik TPQ Al-Falah
- Lampiran 8. Struktur Kepengurusan An Najah Kreatif
- Lampiran 9. Pendidik atau Tutor An Najah Purwokerto
- Lampiran 10. Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12. Foto Dokumentasi Gedung TPQ Al-Falah
- Lampiran 13. Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 14. Dokumentasi Foto Pembelajaran
- Lampiran 15. Dokumentasi Program Kegiatan An Najah Kreatif
- Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18. Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20. Sertifikat KKN
- Lampiran 21. Sertifikat PPL II
- Lampiran 22. Balngko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 24. Surat Wakaf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada kegiatan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu ;

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, maka pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran.

Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai usaha terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Menurut Gagne terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/ kondisi jasmani dan rohani. Termasuk faktor jasmani /aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.²

Dari banyaknya faktor pembelajaran dapat kita jumpai faktor luar sangat berpengaruh pada perkembangan belajar siswa. Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa kita pungkiri lagi mampu berdampak pada kemerosotan moral agama khususnya pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang belum bisa menyaring hal-hal positif maupun negatif. Penggunaan gadget yang jauh dari pantauan orang tua, tontonan sinetron yang tidak semestinya dan pengaruh faktor luar lainnya mampu mempengaruhi tingkah laku pada anak. Misalnya, perilaku siswa yang membangkang pada orang tua dan guru, berbicara yang tidak semestinya, berperilaku layaknya apa yang mereka lihat di media sosial. Hal tersebut dilihat mengkhawatirkan dan menjadi pengingat bagi para pendidik bahwa pentingnya pembinaan moral sedari kecil. Karena setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar, mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya.

Pendidikan moral yang paling baik terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral, perlu dilaksanakan sejak lahir (di rumah), sampai duduk di bangku sekolah dan dalam lingkungan masyarakat dimana ia hidup.³ Tidak bisa dielakan lagi jika pendidikan menduduki peran penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil, sesuai dengan umurnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan

² Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, November 2014, hlm. 33.

³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 43-44.

kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Marimba yakni bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴

Dari penjelasan tersebut, maka perlu ditekankan lagi bahwa penanaman akhlak dan moral perlu diajarkan pada anak-anak usia dini, karena anak lebih mudah menyerap dan meniru pelajaran sehingga lebih mudah membentuk pribadi anak. Harapannya jika anak sudah terbentengi oleh ajaran-ajaran agama Islam nantinya akan memiliki pedoman hidup yang kuat meskipun hidup dalam susunan masyarakat yang heterogen. Anak diibaratkan kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Baik buruknya anak ditentukan bagaimana orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا أَكْبَرَ مِنْهُمْ فَآخِذُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا سُدَّةً

...“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”...(Q.S An-Nisa : 9)⁵

Selain orang tua, dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak untuk menjadi manusia mulia perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah maupun TPQ. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Seseorang yang ikut serta dalam membentuk pribadi dan karakter seorang anak agar memiliki jiwa yang berakhlakul karimah juga tidak hanya lewat perantara seorang dosen, guru, ustad/ustadzah di sekolah, namun juga bisa lewat organisasi-organisasi lain, contohnya yang akan dibahas pada skripsi ini yakni Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah yang dikenal dengan OSMA An Najah Kreatif.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 82.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 78.

OSMA ini di dalamnya adalah mahasiswa-mahasiswi yang tinggal di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan diasuh oleh Dr.K.H. Moh Roqib, M.Ag. Kegiatan OSMA ini berlangsung setiap hari Minggu dari pukul 09.00 s/d 11.00, di dalam OSMA An Najah Kreatif ini terdapat beberapa divisi yakni divisi gerak, musik, bahasa, logika dan warna. Biasanya kegiatan OSMA diisi dengan penampilan kekreatifitasan masing-masing divisi, dan juga diisi materi-materi atau lagu-lagu yang ada unsur ke Islaman untuk bekal mengajar di TPQ. Adapun kegiatan harian yang dilaksanakan oleh OSMA An Najah Kreatif ini yakni mengajar di dua TPQ, yakni TPQ Al-Falah dan TPQ Al-Ikhlas. Alasan peneliti memilih penelitian di TPQ Al-Falah karena kondisi pembagian kelas di TPQ Al-Falah yang sudah jelas khususnya kelas awal yang terdiri dari siswa iqra' 1-3, sehingga materi pembelajarannya pun disesuaikan dengan kondisi usia siswa, sedangkan di TPQ Al-Ikhlas pembagian kelasnya belum terlihat jelas hanya dipisahkan untuk anak iqra' dan juz'amma, Al-qur'an.

Para tutor memiliki niat yang mulia yakni dengan ikut mencetak generasi penerus bangsa. Mereka sukarela mengamalkan ilmu dan tenaganya demi masa depan generasi penerus bangsa yang lebih cerah. Kegiatan seperti ini mampu melatih emosional mahasiswa khususnya jurusan Tarbiyah sebagai calon guru dalam menghadapi anak-anak kecil dalam pembelajaran. Sehingga mampu menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang cocok diterapkan pada anak. Selain itu, kegiatan seperti ini harapannya mampu menambah wawasan pengetahuan maupun ketrampilan khususnya dalam bidang pengalaman, karena nantinya mereka mempunyai bekal pengalaman mengajar saat akan terjun langsung berbaur dengan masyarakat setelah selesai menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di TPQ Al-Falah dan memperoleh beberapa informasi tentang permasalahan pembelajaran yakni pembelajaran yang ada di TPQ terpaku hanya dengan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an saja, lalu anak-anak langsung bermain-main bahkan mengganggu teman lainnya. Saat ustad/ustadzah menyampaikan

beberapa materi mengenai doa-doa, anak-anak juga kurang menghiraukan. Pembelajaran yang hanya dengan menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif diterapkan pada siswa khususnya yang masih dibawah umur 10 tahun.

Upaya pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif diharapkan anak-anak dapat lebih bisa memperhatikan dan menyerap materi yang disampaikan. Karena para pengajar dari An Najah Kreatif ini mengajar materi Pendidikan Agama Islam dengan metode, media dan pendekatan yang bervariasi di selingi dengan lagu-lagu Islami atau lagu-lagu yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan serta pengaitan materi pembelajaran dengan divisi yang ada di An Najah Kreatif. Jadi anak-anak dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran di TPQ Al-falah berlangsung dari hari Senin sampai hari Kamis. Adapun hari Jum'at dan Minggu libur. Sedangkan hari Sabtu diisi dengan kekreativitasan yakni pelatihan hadroh, *finger painting*, dll.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada Siswa Kelas Awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec.Baturraden” yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada siswa khususnya dalam hal materi keagamaan, juga sebagai bahan referensi dalam pembelajaran di TPQ.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

1. Pembelajaran

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta

didik”. Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.⁶

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan istilah “at-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib, dan ar-riyadloh”.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dasar pendidikan agama Islam tersebut adalah Al-Qur’an, As-Sunnah, sikap, dan perbuatan para sahabat, dan ijtihad.⁷

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiah Drajat yaitu pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm.7.

⁷ Fashihatul Sholihah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017.

dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Pendidikan Agama Islam yakni suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

3. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif

OSMA An Najah Kreatif merupakan sebuah lembaga non formal atau termasuk dalam *civil society* hal ini dilihat sebagai gerakan sosial baru yang didirikan oleh Pesma An Najah pada bulan April tahun 2014 dan sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga tersebut bergerak di bidang kreativitas. Ruang gerak An-Najah Kreatif atau yang sering disebut “NK” adalah bebas. Artinya NK bergerak diluar dan di dalam kelas sehingga tidak menimbulkan stagnasi bagi anak. Terlaksana atau tidaknya kegiatan di dalam An Najah Kreatif tidak terlepas dari peran para tutor atau pengajar. Tutor NK adalah santri Pesma An Najah yang dengan sukarela mengamalkan ilmu dan tenaganya demi kemajuan dan keberlangsungan An Najah Kreatif. Dalam pengajarannya tutor NK mengaitkan pembelajaran dengan divisi yang ada di An Najah Kreatif itu sendiri yakni divisi gerak, bahasa, logika, musik dan warna.⁹

4. Siswa Kelas Awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturaden

TPQ Al-Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang bertempat di Desa Prompong, Kecamatan Baturaden. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur’an, serta memahami dasar-dasar dirul Islam pada anak usia sekolah dasar dan madrasah

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 82-83.

⁹ Website Pesma An Najah www.pesmaannajah.or.id diakses pada tanggal 25 November 2019, pukul 12.05 WIB.

ibtidaiyah (MI).¹⁰ Kelas awal di TPQ Al-Falah ini yakni siswa putra dan putri yang mengaji iqra 1-3. Dengan demikian kesimpulan dari gambaran konsep diatas adalah sebuah proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif dan membawa perubahan tingkah laku pada siswa khususnya kelas awal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam sehingga menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden.
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden.

¹⁰ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang", Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan pembelajaran PAI di TPQ khususnya pada kelas awal.
- 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai pembelajaran PAI di TPQ khususnya kelas awal.
- 3) Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan ketrampilan dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dalam pembelajaran PAI di TPQ khususnya pada kelas awal.

2) Bagi TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan perkembangan pembelajaran PAI yang lebih menarik khususnya pada kelas awal.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kegiatan Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di TPQ khususnya pada kelas awal.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai program pembelajaran PAI di TPQ khususnya pada kelas awal.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi.

Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Mohamad Khamimudin pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga” menurut saudara Nur dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan adanya lembaga pendidikan diluar sekolah dalam hal ini TPQ memiliki imbas yang positif terhadap prestasi peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah dasar, terutama prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan skripsi dari saudara Nur dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang taman Pendidikan Al-Qur’an dan Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yakni peneliti terfokus pada pembelajarannya sedangkan saudara Nur terfokus pada pengaruh serta hasil belajarnya.¹¹

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Ivka Zuhrotun Najiha pada tahun 2015 yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Anak di TPQ Al-Falah Desa Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara” menurut saudari Ivka dalam penelitiannya, pendidikan akhlak sejak dini harus dijadikan agenda utama yang harus diusahakan dengan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, seperti pesantren, TPQ, Majelis Ta’lim dan pendidikan non formal lainnya. Persamaan skripsi dari saudari Ivka dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian di TPQ. Adapun letak perbedaannya yaitu skripsi milik Ivka lebih menekankan pada pembinaan akhlakul karimah, sedangkan penulis menekankan pada pembelajaran PAI.¹²

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Toni Imam Taufik tahun 2019 yang berjudul “ Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan

¹¹ Nur Mohamad Khamimudin, “*Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga*”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 5-6.

¹² Ivka Zahrotun Najiha, “*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Anak di TPQ Al-Falah Desa Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2015), hlm.6.

Santri di TPQ Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar” menurut saudara Toni dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Peran seorang guru Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimilikinya guna mendidik para santri-santrinya, seperti perannya sebagai pendidik, pengajar, uswatun hasanah, pembimbing orang tua dan lain lain. Persamaan skripsi milik saudara Toni dengan peneliti adalah sama terfokus pada objek TPQ serta bagaimana pendidik mampu membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada subjeknya yakni saudara Toni dalam pengajarannya dilakukan oleh guru sedangkan peneliti yakni pengajarannya adalah Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA).¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

BAB I Kerangka Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori yaitu terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama tentang pembelajaran, yang meliputi pengertian, macam-macam metode pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sub bab yang kedua membahas tentang pendidikan agama Islam, yang meliputi

¹³ Toni Imam Taufik, “Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di TPQ Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar”, Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 3.

pengertian, fungsi, tujuan dan ruang lingkup pada pelajaran pendidikan agama Islam. Sub bab yang ketiga membahas tentang Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif, yang meliputi pengertian pesantren, elemen pesantren, dasar hukum pembentukan OSMA, pengertian OSMA, unsur organisasi dan prinsip organisasi.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec.Baturaden. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum TPQ Al-Falah dan OSMA An Najah Kreatif. Selanjutnya penyajian data mengenai pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah yang dilanjutkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif, dan bagian terakhir dijelaskan mengenai analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini..

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dalam proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar mengajar secara pedagogis

pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya tercapai. Dari urainya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat

belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar sedangkan belajar merupakan tindakan internal dari pembelajaran.¹⁴

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Berikut adalah komponen-komponen dalam pembelajaran:

a. Guru, Ustad/Ustadzah

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.¹⁵ Dijelaskan juga dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan ustad/ustadzah merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar, mendidik dan membina moral siswa agar mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman serta

¹⁴ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No.2 Desember 2017, hlm. 337-339.

¹⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1.

¹⁶ UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

bertakwa pada Allah SWT. Ustad/ustadzah juga merupakan seseorang yang dianggap menguasai ajaran agama Islam dan memiliki *attitude* yang baik untuk dicontoh anak didiknya.

Diantara komponen-komponen yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tersebut, komponen guru lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lain sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Seorang guru harus bisa mengelola komponen-komponen lainnya karena seorang guru dituntut untuk merencanakan pengajaran, karena dengan adanya perencanaan pengajaran komponen lainnya itu bisa dikelola dengan baik.

Guru dapat menentukan atau memilih materi atau bahan pelajaran yang tepat dengan pemahaman atau konsep (yang benar) yang akan dibentuk siswa, sehingga memungkinkan mereka dapat menghubungkannya dengan pemahaman sebelumnya serta membuka peluang untuk mencari dan menentukan pemahaman terhadap konsep baru itu. Dengan penciptaan pemahaman yang demikian, maka guru telah memberdayakan para siswanya. Maka keefektivitasan pembelajaran itu telah tercapai.

Peran guru sangat menentukan terbentuknya suasana pembelajaran yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya. Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh seorang guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran. Tanpa perencanaan yang matang, seorang guru sering kekurangan waktu mengajar dan kekurangan materi untuk disampaikan. Hal ini terjadi karena kurangnya perencanaan. Jadi dengan adanya perencanaan pengajaran dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran dan dapat menggunakan waktu serta mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.¹⁷

¹⁷ Asmadawati, Perencanaan Pengajaran, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 02, No. 01 Januari 2014, hlm 3-4.

b. Siswa / anak didik / santri.

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Menurut Barnadib mengartikan anak didik dalam arti sempit adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Sedangkan menurut Amir Dawin bahwa anak didik adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dibentuk, pihak yang dihumanisasikan. Anak didik dalam konteks Islam sering disebut santri, merupakan seseorang yang menuntut ilmu dalam bidang keagamaan baik yang bertempat di TPQ maupun Pesantren.

Anak didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya : 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik. 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik. 3) Sebagai manusia ia masih memiliki sifa-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.¹⁸

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

¹⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 82.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari mata pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu :
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan cerita perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Selain itu, faktor lain demi tercapainya tujuan pembelajaran yakni adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru pada siswa agar siswa mampu memahami maksud dari pesan yang disampaikan guru. Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa dikemukakan Sudjana, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini, guru berperan aktif sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Siswa berperan pasif dalam

pembelajaran, sehingga bentuk komunikasi ini tidak menghidupkan kegiatan belajar siswa. Contoh penggunaan komunikasi ini adalah metode ceramah.

2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini, guru dan siswa sama-sama berperan sebagai aksi dan penerima aksi. Keduanya sama-sama memberi dan penerima. Pada pola komunikasi ini siswa lebih terlihat aktif sehingga pembelajaran terlihat hidup.

3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Pada komunikasi ini, interaksi tidak hanya dari guru dan siswa saja, namun juga melibatkan interaksi dinamis antar siswa yang satu dengan siswa yang lain contoh dari kegiatan komunikasi ini yakni metode diskusi, simulasi dan belajar kelompok.¹⁹

d. Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, penggunaan metode sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari banyaknya metode pembelajaran, seorang guru harus mampu untuk berkreasi menggunakan metode dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Berikut ini beberapa metode pembelajaran:

1) Metode Karya Wisata

a) Pengertian Metode Karya Wisata

Menurut Anita Pembelajaran *Outdoor* hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa keluar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi *outdoor*, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran *outdoor*

¹⁹ Zaenal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2016), hlm. 151-152.

selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Karakteristik dari pembelajaran *outdoor* yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan bahan perkembangan masyarakat, dilaksanakan diluar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul daripada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual. Menurut Muslich pembelajaran luar kelas adalah guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, melalui pembelajaran luar kelas peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode Karya Wisata

Kelebihan Metode Karya Wisata :

- (1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- (2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat ilmiah .
- (3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- (4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti

mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.

- (5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- (6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Kelemahan Metode Karya Wisata :

- (1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya, menentukan tujuan belajar yang dimiliki siswa, menentukan bagaimana siswa mempelajarinya, menentukan apa yang harus dipelajarinya, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.
- (2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar dikelas.
- (3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Guru lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

2) Metode Diskusi

a) Pengertian Metode Diskusi

Diskusi menurut Suryobroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Menurut Wahab diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian sedangkan menurut Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu kelompok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Mereka harus selalu senantiasa kembali pada pokok masalahnya.

Pada hakikatnya, diskusi berbeda dengan percakapan, situasi lebih santai kadang diselingi dengan humor. Dalam diskusi, semua anggota turut berfikir dan diperlukan disiplin yang ketat. Metode diskusi menurut Suryobroto adalah suatu cara penyajian pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan Metode Diskusi :

- (1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
- (2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.

- (3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- (4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- (5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokrasi para siswa.

Kelemahan Metode Diskusi:

- (1) Diskusi terlampau menyerap waktu. Kadang-kadang diskusi larut dengan kesaksiannya yang dapat mengganggu pelajaran lain.
- (2) Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi.
- (3) Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka cenderung diskusi menjadi tanya jawab.²⁰

3) Metode Demonstrasi

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan untuk menampilkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa. Menurut Rusminiati metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan

²⁰ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISULLA Press, 2013), hlm. 83-110.

tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik secara nyata maupun tiruan. Menurut Moedjiono metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Benda itu berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya. Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

b) Ciri-ciri Metode Demonstrasi menurut Subana dan Sunarti:

- (1) Guru melakukan percobaan
- (2) Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu
- (3) Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan suatu alat
- (4) Siswa dapat memilih dan membandingkan cara terbaik

c) Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Dengan demikian, manfaat penerapan metode demonstrasi adalah:

- (1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- (2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

d) Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- (1) Perhatian siswa lebih terpusat pada pembelajaran yang sedang diberikan.
- (2) Kesalahan yang terjadi bila dipelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkret.
- (3) Kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama.
- (4) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.
- (5) Menghindari verbalisme.

- (6) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- (7) Proses pengajaran lebih menarik.
- (8) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Kekurangan Metode Demonstrasi :

Alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa.

- (1) Guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan bahasa dan suara yang mudah ditangkap oleh siswa.
- (2) Bila waktu sempit, demonstrasi akan berjalan terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan.
- (3) Bila siswa tidak diikutsertakan, proses demonstrasi akan kurang dipahami.
- (4) Memberikan ketrampilan guru secara khusus.
- (5) Membutuhkan fasilitas yang memadai (barang atau alat yang akan didemonstrasikan).
- (6) Membutuhkan waktu yang lama.²¹

4) Metode Ceramah

a) Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah peraturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling

²¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deplubish, 2017), hlm. 184-189.

utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.

Menurut Abudin Nata, metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menyingkap garis-garis besar yang ingin dibicarakan, serta menghubungkan antara materi-materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberi kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat rendah sampai pada perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Suatu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi peserta didik.

Menurut Nizar dan Hasibuan, metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode

ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada peserta didik serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

b) Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Kelebihan metode ceramah :

- (1) Guru menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas. Kalau kelas sedang berdiskusi, sangatlah mungkin bahwa seorang peserta didik mengajukan pendapat yang berbeda dengan anggota kelompok yang lain, hal ini dapat mempengaruhi suasana diskusi jadi berkepanjangan bahkan sering menyimpang dari pokok bahasan. Tetapi pada metode ceramah hanya guru yang berbicara, maka ia dapat menentukan sendiri arah pembicaraan.
- (2) Organisasi kelas sederhana. Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi guru adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam hal pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode demonstrasi dimana guru harus mengatur alat-alat. Atau dibandingkan dengan kerja kelompok, dimana guru harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, ia harus merubah posisi kelas.
- (3) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas. Pengorganisasian tempat duduk peserta didik menjadi persoalan penting untuk diperhatikan. Ketertiban tempat duduk peserta didik dalam penggunaan metode

ceramah dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih tertib dan nyaman. Dengan metode ceramah yang digunakan seorang guru, pengorganisasian tempat duduk peserta didik lebih mudah dikontrol dan ditertibkan.

- (4) Dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak/besar. Terkadang mengajar peserta didik dengan jumlah besar menjadi kendala dalam penyampaian materi. Maka metode yang tepat digunakan adalah metode ceramah.
- (5) Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan dengan metode ini. Persiapan untuk menggunakan metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya. Cukup dengan membaca dan membuat kerangka materi sesuai dengan indikator pengajaran, guru sudah dapat melaksanakan pengajaran dengan baik.
- (6) Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak.

Kekurangan Metode Ceramah :

- (1) Guru tidak dapat mengetahui sampai mana peserta didik telah mengerti pembicaraannya. Kadang-kadang guru beranggapan bahwa kalau peserta didik duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang telah diterangkan guru. Padahal anggapan tersebut meleset, walaupun peserta didik memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pelajaran itu. Oleh karena itu, segera setelah ia berceramah, harus diadakan evaluasi, misalnya dengan tanya jawab atau tes.
- (2) Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh peserta didik. Dapat terjadi bahwa peserta didik

memberikan pengertian yang berlainan dengan apa yang dimaksud oleh guru.

- (3) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang diajarkan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna diterima oleh peserta didik, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh peserta didik, dan pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang merangsang.²²

e. Model-Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning-CTL*) menurut Nurhadi adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Sedangkan menurut Johnson, CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademik dengan kehidupan mereka.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Model Pembelajaran Terpadu

Model Pembelajaran Terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) samapai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS).

²² Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 376-389.

Menurut Ujang Sukandi, pengajaran terpadu pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL ini merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir, menyelesaikan masalah, dan menjadi pelajar yang otonom bukan tujuan baru bagi pendidikan. Fokus PBL ini tidak banyak pada apa yang dikerjakan siswa tetapi pada apa yang siswa pikirkan. Meskipun peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah kadang juga melibatkan presentasi dan menjelaskan berbagai hal kepada siswa, tetapi guru harus lebih memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa tetap dapat berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.²³

f. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach dan Ely media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

²³ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yusma Pustaka: Surakarta, 2010), hlm. 14-151.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan Media Tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan

- (1) Proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang)
- (2) Proyeksi *overhead*
- (3) *Slides*
- (4) *Filmstrips*

b) Visual yang diproyeksikan

- (1) Gambar, poster
- (2) Foto
- (3) *Charts*, grafik, diagram
- (4) Pameran, papan info, papan bulu

c) Audio

- (1) Rekaman piringan
- (2) Pita kaset, *reel*, *catridge*

d) Penyajian Multimedia

- (1) Slide plus suara (tape)
- (2) *Multi-image*

e) Visual dinamis yang diproyeksikan

- (1) Film
- (2) Televisi
- (3) Video

f) Cetak

- (1) Buku teks
- (2) Modul, teks terprogram
- (3) *Workbook*
- (4) Majalah ilmiah, berkala
- (5) Lembaran lepas (*hand-out*)

- g) Permainan
 - (1) Teka-teki
 - (2) Simulasi
 - (3) Permainan papan
- h) Realia
 - (1) Model
 - (2) *Specimen* (contoh)
 - (3) Manipulatif (peta, boneka)
- 2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir
 - a) Media berbasis telekomunikasi
 - (1) Telekonferen
 - (2) Kuliah jarak jauh
 - b) Media berbasis mikroprosesor
 - (1) *Computer-assisted instruction*
 - (2) Permainan komputer
 - (3) Sistem tutor intelegen
 - (4) Interaktif
 - (5) *Hypermedia*
 - (6) *Compact (video) disk*.²⁴
- g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Menurut Gronlund “*evaluation is the systematic process of collecting, analyzing and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*” (evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 3-37.

menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.²⁵

Berbicara tentang istilah evaluasi pendidikan, di tanah air kita, Lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut : a). Proses/kegiatan untuk mengemukakan kemajuan pendidikan dibandingkan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. b). Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan pendidikan.

Padabagian pelaksanaan, evaluasi pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu : a). Evaluasi formatif, ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. b). Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan yang telah diselesaikan. sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir).²⁶

h. Kurikulum Pembelajaran

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni pendidikan “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh seseorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Adapun beberapa tafsiran lain mengenai kurikulum, yakni : a). Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, b). Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, c). Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Syah , faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.

²⁵ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : ANDI, 2017), hlm. 2-3.

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 2-23.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁷

Menurut Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan, ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Motivasi

Motivasi yakni kondisi seseorang baik dari segi fisiologis dan psikologis yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu demi tercapainya sebuah tujuan.

- b. Sikap

Sikap adalah tindakan seorang anak yang berkenaan dengan objek tertentu. Sikap siswa dalam suatu pembelajaran tidak hanya ditunjukkan pada guru, namun juga pada materi pelajaran, tugas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sikap belajar siswa akan berwujud pada perasaan senang atau tidaknya dalam menerima materi pelajaran, semangat atau tidaknya dalam mengerjakan tugas baik individu maupun berkelompok dan lain-lain yang menyangkut proses pembelajaran.

- c. Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat diekspresikan siswa dalam menyatakan lebih menyukai suatu hal dibanding yang lain.

- d. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yakni cara belajar siswa yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus dan pada akhirnya bersifat menetap dan otomatis.

²⁷ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2016), hlm. 15.

e. Konsep diri

Konsep diri adalah bayangan seseorang tentang dirinya sendiri pada saat ini dan bukan merupakan bayangan ideal, sebagaimana yang di harapkan individu yang bersangkutan.²⁸

Menurut Tohirin, beliau membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek yaitu :

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seorang. Berkaitan dengan hal ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dapat kita simpulkan menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Faktor internal, antara lain : kondisi jasmani dan kondisi rohani, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
- b. Faktor eksternal, antara lain : pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁹

B. Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), hlm. 101-129.

²⁹ Ahmad Syarifudin, “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, TA'DIB, Vol.XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm. 124-128.

arti “perbutan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang asal katanya *paedagogia* yang berarti “pergulatan dengan anak”. Paduan katanya *paedagogios* yang berarti *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Oleh karena itu, jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elicit to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*).³⁰

Dan dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, yaitu *tarbiyatun* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surah ar-Rum ayat 39, yang artinya : “dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada posisi Allah”. Berdasarkan ayat tersebut berarti *tarbiyah* adalah proses menumbuhkan dan mengembang apa yang ada dalam diri peserta didik baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Istilah selanjutnya yakni *ta’lim*. Menurut Mahmud Yunus, *ta’lim* yakni hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara itu, Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *al-ta’lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Selanjutnya yakni *ta’dib*. Kata *al-Ta’dib* berasal dari kata *adab* yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, moral dan etika.³¹ Dari beberapa definisi pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha atau proses perubahan

³⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang:Gunung Samudra, 2014), hlm. 3.

³¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2016), hlm. 5-11.

dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.³²

Agama Islam merupakan suatu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Namun, agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup. Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai kepada tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.³³

Adapun beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli :

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa pada Allah SWT.³⁴
- b. Zuhairini megartikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁵

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam yakni suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam dalam lingkup

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 18.

³³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 50-51.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004) hlm .130.

³⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Press, 2004), hlm. 11.

TPQ adalah suatu ilmu yang mengajarkan, membimbing dan membentuk peserta didik agar memiliki nilai, moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam sedari kecil.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ

Beberapa fungsi pendidikan agama Islam secara umum antara lain :

- a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkan kembangkan nilai insani dan nilai ilahi
- d. Membangun peradaban yang berkualitas
- e. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan insani pada peserta didik.³⁶

Adapun fungsi pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ antara lain :

- a. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Upaya pencegahan peserta didik dari hal-hal yang bersifat negatif.
- c. Bekal peserta didik untuk dapat memilih perilaku baik dan buruk.
- d. Pengembangan keimanan iman dan taqwa pada Allah SWT sedari kecil.
- e. Pengajaran tentang ilmu agama secara umum tentang alam nyata dan alam ghoib, sistem dan fungsionalnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ

Dalam tradisi muslim, “tujuan” menduduki posisi teramat penting dan hal ini sangat mudah dilihat dari pelafalan niat seorang muslim setiap kali hendak menjalankan ibadah. Niat berarti merencanakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan secara berproses haruslah memiliki tujuan, termasuk juga tujuan pendidikan agama Islam. Beberapa definisi tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan oleh para ahli, diantaranya adalah :

³⁶ Su'dadah, “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014

- a. Abd ar-Rahman an-Nawawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ke taatan dan penghambaan pada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.
- b. Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatukan antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fuad al-Ahwani adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak Islam.
- c. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) menurut Islam.³⁷

Dari beberapa definisi tentang tujuan Pendidikan Islam yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membimbing, membentuk, memberi perubahan pada manusia agar mampu menjadi hamba Allah yang beriman, bertakwa, istiqomah dalam beribadah serta mampu mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah manusia sempurna atau *insan kamil*.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ adalah sebagai pembimbing, pembentuk, serta pembawa perubahan tingkah laku pada anak agar memiliki kepribadian, nilai, moral dan akhlak

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 27-30.

yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mampu menerapkan materi ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari sedari kecil.

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ

a. Akidah akhlak

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya pada ke-Esaan Allah, diaman Allah lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di bumi. Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan.

Sedangkan akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.³⁸

Pembelajaran akidah akhlak dalam lingkup TPQ diimplementasikan dengan menghafal nama-nama Nabi dan Rasul, menghafal rukun iman, menghafal rukun Islam, contoh perbuatan baik sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

b. Fikih

Menurut bahasa “ fikih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqihan* yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Dari sini ditariklah perkataan fikih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, fikih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukhallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram yang di gali dari dalil-dalil yang jelas (*tafhsili*).

Definisi fikih secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam

³⁸ Nuryah, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books, 2017), hlm. 1-2.

antara hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Pada umumnya ulama fikih sependapat bahwa sumber utama hukum Islam adalah Al-Qur'an dan hadist. Rasulullah SAW bersabda "aku tinggalkan bagi kalian dua hal yang karenanya kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selam kalian pegang keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunahku (hadist)" (H.R Baihaqi).

Ruang Lingkup Fikih :

- 1) Fikih Ibadah
- 2) Fikih Muamalah
- 3) Fikih Al Ahwal As Sakhsiyah
- 4) Fikih Siasah Syar'iyah
- 5) Fikih Al 'Uqubat
- 6) Fikih As Siyar
- 7) Fikih Akhlak atau Adab³⁹

Pembelajaran fikih dalam lingkup TPQ yakni mencakup materi-materi yang mendasar serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yakni thaharah, sholat, puasa.

c. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kita-kitab Allah sebelumnya dan bernilai abadi. Al-Qur'an terdiri atas 114 surah, 91 surah turun di Makkah, dan 23 surah turun di Madinah.

Hadist memiliki beberapa arti yaitu baru, dekat, warta, berita. Hadist menurut istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan pada nabi baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan (*taqrir*).⁴⁰

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam lingkup TPQ menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan

³⁹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1-6.

⁴⁰ Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadist untuk kelas VII MTs*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3-5.

tajwid yang benar, menulis, menghafal suratan pendek yang terdapat pada Al-Qur'an serta do'a sehari-hari siswa, adapun pembelajaran hadistnya dapat diimplementasikan dengan menghafal-hadist-hadist pendek yang dikaitkan dengan keadaan sehari-hari siswa.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Kebudayaan yaitu penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia, hal mana berarti pula bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan, atau dengan kata yang lain bahwa kebudayaan bersumber kepada manusia. Sedangkan Islam yaitu semua agama yang datangnya dari Allah, baik yang didatangkan dengan perantaraan Rasul-Nya yang pertama, maupun yang didatangkan dengan perantaraan Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW.

Kebudayaan Islam adalah cara berfikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.⁴¹

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam lingkup TPQ yakni dengan mengenalkan sejarah nabi, keluarga nabi, mukjizat yang diperoleh nabi serta penyebaran Islam.

C. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di dalam Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Sebelum tahun 1960-an, nama pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok. Istilah pondok berasal dari asrama-asrama atau tempat tinggal santri yang terbuat dengan sederhana yakni dari bambu. Pondok berasal dari kata Arab funduk yang artinya asrama atau hotel. Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan "pe" dan diakhiri dengan kata "an" yang artinya tempat tinggal santri.⁴²

⁴¹ A.Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (edisi kedua), (Jakarta: PT. Bulan Bintang,1975), hlm 2-5

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011) , hlm. 41-93.

Menurut Karel A Steenbring, pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran khas. Sedangkan menurut Aburrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks yang lokasinya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri dari beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh (di Jawa disebut Kyai, di Sunda disebut Ajengan), sebuah surau majelis tempat pengajaran diberikan (yang dalam bahasa Arab disebut Madrasah, yang lebih sering mengandung konotasi sekolah) dan sarana tempat tinggal pesantren (santri) merupakan kata sebagai pengambilan dan bahasa Sansekerta dengan telah mengalami perubahan pengertian.⁴³

Penjelasan pesantren menurut KBBI adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji san sebagainya.⁴⁴ Dari beberapa pengertian pesantren tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam, atau tempat untuk mencari ilmu yang didalamnya meliputi kyai sebagai tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, santri sebagai tokoh dalam mencari ilmu pada kyai, dan masjid sebagai pusat berlangsungnya pembelajaran.

2. Elemen Pesantren

Sebuah lembaga pengajian dapat dikatakan pesantren apabila memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Pondok

Pondok atau tempat tinggal santri merupakan elemen penting dalam tradisi pesantren. Ciri khas pondok yang penuh kesederhanaan mengajarkan para santri untuk tidak hanya memiliki sifat duniawi saja namun juga diseimbangkan dengan akhirat.

⁴³ Agus Maksum, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pondok Pesantren Modern*, (Cirebon: CV Syntax Computama, 2020), hlm. 11-12.

⁴⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pesantren>, pada tanggal 21 November 2020 pukul 11.25.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren, masjid tempat paling tepat untuk para santri belajar terutama praktik sholat, khutbah, dan pengajian kitab-kitab bersama kyai.

c. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Beliau seringkali merupakan yang menjadi pendiri dari pesantren tersebut. Para kyai dengan kelebihannya dalam penguasaan dalam bidang keIslaman seringkali dilihat sebagai orang yang sangat memahami keagungan Tuhan. Oleh karena itu, sebagian kaum awam menganggap kyai memiliki kedudukan yang tak terjangkau. Sudah sewajarnya, pertumbuhan pesat atau tidaknya sebuah pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan kyainya.

d. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab klasik terutama karangan ulama yang menganut faham Syafi'i merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya yakni mendidik calon ulma. Para santri yang bercita-cita menjadi ulama mengembangkan kepribadiannya terutama dalam penguasaan bahasa Arab. Dengan bekal mampu menguasai bahasa Arab maka santri akan lebih mudah dalam membaca Kitab.

e. Santri

Santri merupakan orang yang akan menuntut ilmu di sebuah pesantren. Santri ada 2 kategori, yakni santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang hanya ikut saat waktu pengajian dan tidak menetap di pesantren.⁴⁵

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011) hlm. 41-93.

3. Dasar hukum Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif

Sebagaimana telah dipaparkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pesantren dalam pelaksanaannya memiliki 3 fungsi yakni, pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Dijelaskan pada Bagian Keenam Pesantren dalam Fungsi Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat oleh Pesantren dilaksanakan dalam bentuk:

- a. pelatihan dan praktik kerja lapangan;
- b. penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat;
- c. pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan lembaga usaha mikro, kecil, dan menengah;
- d. pendampingan dan pemberian bantuan pemasaran terhadap produk masyarakat;
- e. pemberian pinjaman dan bantuan keuangan;
- f. pembimbingan manajemen keuangan, optimalisasi, dan kendali mutu;
- g. pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan;
- h. pemanfaatan dan pengembangan teknologi industri; dan/atau
- i. pengembangan program lainnya.

Dari beberapa point di atas, ada 2 point yang termasuk dalam dasar hukum pendirian Organisasi Santri Mahasiswa yakni point a “pelatihan dan praktik kerja lapangan” dan point g “pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan”.⁴⁶ Oleh karena itu, dengan melihat fungsi pesantren khususnya dalam bagian pemberdayaan masyarakat, maka Pesantren Mahasiswa An Najah membentuk Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif.

Kaitanya dengan masyarakat, pondok selalu ada untuk melayani masyarakat. Pelayanan terhadap masyarakat tersebut yang seringkali tidak di programkan secara tertulis karena saking banyaknya. Yang kedua, karena sifatnya yang seringkali insidental, ada yang tiba-tiba sowan ke pondok

⁴⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

minta dikirim ustad/ustadzah untuk mengajar di sebuah TPQ. Hal tersebutlah yang mendasari pembentukan OSMA An Najah Kreatif di dalam pesantren. Harapannya dengan dibentuknya OSMA An Najah Kreatif ini para tutor mampu menjadi pribadi yang kreatif, kreatif atas dirinya sendiri sebagai seorang guru maupun kreatif saat kelak menjadi seorang ibu.⁴⁷

4. Pengertian Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA)

Organisasi merupakan suatu sistem yang didalamnya berupa unit-unit sosial yang bertujuan, terdiri dari kelompok orang-orang yang mengemban berbagai tugas dan dikoordinasikan untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, organisasi juga dijelaskan sebagai suatu kerja sama antara dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan atau kebutuhan yang sama. Besar kecilnya kebutuhan ini juga akan menentukan besar kecilnya seseorang untuk berkontribusi untuk melakukan sesuatu di dalam pencapaian tujuan organisasi.⁴⁸ Organisasi santri mahasiswa (OSMA) adalah sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa anggota dimana anggota tersebut berperan sebagai mahasiswa sekaligus sebagai santri di sebuah pesantren yang memiliki kepentingan yang sama sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan serta di dalamnya terdapat susunan keorganisasian yang jelas.

5. Unsur-unsur Organisasi

Di dalam organisasi terdapat beberapa unsur yaitu:

- a. Dua orang manusia atau lebih
- b. Ada ikatan formal
- c. Ada tujuan bersama
- d. Ada pembagian tugas Ada orang atau kelompok atasan dan ada kelompok bawahan.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Dr.KH.Moh.Roqib,M.Ag. di Pesantren Mahasiswa An Najah pada hari Rabu, 21 Oktober 2020.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : Rajawali Pers), hlm. 13-18.

6. Prinsip-prinsip Organisasi

Adapun prinsip-prinsip organisasi menurut Siagian adalah sebagai berikut :

- a. Ada tujuan yang jelas
- b. Adanya perumusan tugas pokok dan fungsi
- c. Pembagian tugas secara tuntas
- d. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi
- e. Berkesinambungan
- f. Sederhana
- g. Fleksibilitas
- h. Pendelegasian wewenang
- i. Kesatuan arah
- j. Kesatuan perintah
- k. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- l. Pola dasar organisasi yang relatif permanen



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Makna pada penelitian ini maksudnya adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁹

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah, kebudayaan kemiskinan seperti yang dirumuskan oleh Lewis, dan menggali sejarah hidup seorang tokoh atau lembaga.⁵⁰

Dalam penelitian, penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pembelajaran PAI melalui kegiatan Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif di TPQ Al-Falah pada kelas awal Desa Prompong Kec. Baturaden

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

⁵⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 53.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi di TPQ Al-Falah yang bertempat di Jalan Makam RT01/RW05 Prompong-Kutasari Kec.Baturraden Kab. Banyumas. Merupakan sebuah tempat pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat non formal. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah :

- a. TPQ Al-Falah merupakan satu-satunya TPQ yang ada di Desa Prompong Kecamatan Baturraden.
- b. TPQ Al-Falah merupakan salah satu TPQ yang diajar langsung oleh para tutor An Najah Kreatif, di mana An Najah Kreatif ini mengajar tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja tapi juga diseimbangkan dengan kekreativitasan meliputi gerak, bahasa, warna, musik dan logika.
- c. Siswa di TPQ Al-Falah memiliki semangat belajar yang tinggi dan selalu berantusias saat mengikuti pembelajaran.
- d. Banyaknya prestasi yang diperoleh siswa TPQ Al-Falah saat mengikuti perlombaan antar TPQ.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan adalah selama 2 bulan yang terhitung mulai tanggal 1 September 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Secara singkat, objek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang penulis jelaskan sebagai objek penelitian yaitu mengenai pembelajaran PAI yang ada di TPQ Al-Falah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber data yang dapat memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An An Najah

Kaitannya dengan sejarah dibentuknya Organisasi An Najah Kreatif yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah.

b. Kepala pimpinan TPQ Al- Falah

Kaitannya dengan sejarah TPQ Al-Falah yang ada di Desa Prompong Kecamatan Baturraden.

c. Wali kelas awal TPQ Al-Falah

Kaitannya dengan berlangsungnya pembelajaran PAI yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif pada anak-anak di TPQ Al-Falah.

d. Pendidik

Pendidik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah santri mahasiswa yang menetap di Pesantren Mahasiswa An Najah khususnya yang tergabung dalam Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif atau yang sering disebut sebagai tutor An Najah Kreatif.

e. Peserta didik

Peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengaji di TPQ Al-Falah khususnya pada anak kelas awal. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random, dalam pengambilan sampel peneliti mencampur semua subjek sehingga semua subjek dianggap sama.

f. Wali Siswa

Kaitannya dengan pengaplikasian materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Subjek yang dijadikan sampling adalah pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah beliau Dr.KH Moh Roqib M.Ag, pimpinan TPQ

Al-Falah beliau Bu Alfiyah, wali kelas awal TPQ Al-Falah Ibu Witri, tiga tutor yang meliputi Kak Ismi, Kak Alivia dan Kak Reza. Siswa kelas awal meliputi Ibnu, Alvita dan Nala serta wali siswa Ibu Zum

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan langsung kepada responden yang dipandu melalui angket terstruktur, dengan maksud agar data pokok yang diperlukan dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.⁵¹ Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut: a. Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, b. Apa yang dikatakan oleh subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada model wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni peneliti bebas menanyakan informasi pada responden tanpa susunan instrumen yang sistematis,

⁵¹Sangidun, *Kampus Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta SAKA: 2010), hlm 43.

pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sehingga informasi yang akan didapat oleh peneliti juga lebih lengkap dan mendalam.⁵²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang runtut, peneliti juga menggunakan metode wawancara secara langsung mendatangi rumah *interviewee*, adapun pihak-pihak yang diwawancarai via telepon dikarenakan kondisi yang kurang memungkinkan akibat pandemi. Karena fokus penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah kreatif di TPQ Al-Falah khususnya kelas awal, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dalam skripsi ini meliputi pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, kepala TPQ Al-Falah, Wali kelas awal TPQ Al-Falah, tutor An Najah Kreatif dan wali siswa An Najah Kreatif.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei.⁵³

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan observasi tidak berperan (*Nonpartisan Observation*). Yang dimaksud observasi berperan serta adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Sedangkan jika observasi tidak berperan adalah

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 137-140

⁵³ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari hal yang sedang diamati, melainkan sekedar pengamat independen.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *partisipan observation* yakni peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah. Karena peneliti adalah *partisipan observation* maka peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak mampu diucapkan dalam wawancara. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam observasi ini adalah: a. Program Kegiatan An Najah Kreatif, b. Pembelajaran PAI di TPQ, c. Kondisi TPQ Al-Falah, d. Kondisi siswa TPQ Al-Falah, e. Kondisi tutor An Najah Kreatif

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain.

Metode dokumentasi yang penulis maksud di sini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa Profil TPQ Al-Falah, sejarah berdiri TPQ Al-Falah, daftar peserta didik TPQ Al-Falah, sarana dan prasarana TPQ Al-Falah, prestasi dan adanya dokumentasi yang telah ada, foto-foto yang sudah ada dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data akan diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh bisa dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data di lapangan menurut Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:

1. Reduksi data / *Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Pada peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam proses reduksi data ini peneliti mendiskusikannya dengan orang yang dianggap ahli meliputi dosen pembimbing, dan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga menghasilkan ide-ide pokok dan gambaran yang lebih jelas.

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data / *Data Display*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini, pada bagian penyajian data peneliti menyajikan data-data yang berhubungan dengan pembelajaran pai di TPQ Al-Falah, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pai di TPQ, program-program kegiatan dari An Najah Kreatif yang peneliti langsung lihat dalam kejadian nyata.

3. Verification / *Conclusion Drawing*

Menurut Miles and Hebermen, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal. Interaktif, hipotesis atau teori. Temuan yang peneliti temui dalam penelitian ini yakni berupa temuan yang berkaitan dengan teoritis serta rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab I oleh peneliti, yang mana peserta didik yang awalnya belum mengetahui materi keluarga nabi dengan adanya pembelajaran PAI peserta didik menjadi mengerti silsilah keluarga nabi.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240-253.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TPQ Al-Falah

1. Profil TPQ Al-Falah⁵⁶

Nama Lembaga	: TPQ Al-Falah
Alamat	: Jalan Makam RT01/RW05 Prompong-Kutasari Kec.Baturraden Kab. Banyumas.
Tahun Berdiri	: 1984
Status Kepemilikan Tanah	: wakaf

2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Falah

Mengenai sejarah berdirinya TPQ Al-Falah dilihat dari (1) tahun berdiri, (2) keadaan bangunan, sebagai berikut:

- a. Tahun berdiri TPQ Al-Falah : tahun 1984
- b. Keadaan bangunan : awal mula sejarah TPQ Al-Falah ini adalah salah satu orang yang tinggal di Desa Prompong beliau pak Sungkono mendirikan mushola Al-Falah. Remaja-remaja yang aktif di mushola tersebut memiliki keinginan untuk mendirikan TPQ sebagai wadah belajar anak-anak belajar ilmu agama. Akhirnya dibentuklah TPQ Al-Falah di mushola Al-Falah. Seiring berjalanya waktu santri-santri yang megaji di TPQ Al-Falah ini semakin banyak, sehingga tempat mushola tidak memungkinkan untuk menampung banyaknya santri. Akhirnya pada tahun 1989 TPQ Al-Falah yang awalnya berada di mushola Al-Falah dipindah pada bangunan yang luas yang berada di depan Masjid Baitun Nurrahmah.

Bangunan TPQ Al-Falah kemudian direnovasi karena kondisi bangunan yang tidak memungkinkan untuk menampung banyaknya santri. Kondisi bangunan awal TPQ Al-Falah sebelum direnovasi dirasa kurang luas dan kurang nyaman karena sempit dan ubin dari bangunan ini mengalami kerusakan sehingga dikhawatirkan anak-anak tidak nyaman saat mengikuti pembelajaran. Akhirnya sekarang TPQ

⁵⁶ Dokumentasi arsip TPQ Al-Falah pada tanggal 5 November 2020 pukul 13.00 WIB.

Al-Falah memiliki bangunan yang luas berada tepat di belakang Masjid Baitun Nurrahmah.⁵⁷

3. Visi dan Misi TPQ Al-Falah⁵⁸

Visi TPQ Al-Falah “lembaga pendidikan yang membentuk santri berakhlak karimah”

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
2. Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak
3. Mengajarkan materi-materi dasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4. Kepengurusan TPQ Al-Falah⁵⁹

Ketua : Alfiyah

Sekretaris : Siti Malihah

Bendahara : Aryani

Anggota / Tenaga Pendidik :

- a. Witri Winarni
- b. Nuryati
- c. Sri Hidayati
- d. Zumroatus Sa'adah

5. Kelas di TPQ Al-Falah⁶⁰

Pembagian kelas dalam sebuah pembelajaran di TPQ bertujuan untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih efektif karena pendidik lebih mudah terfokus dalam mengajar dan menyampaikan materi.

No	Kelas	Klasifikasi kelas
1.	IA	Jilid 1-3
2.	1B	Jilid 3-6
3.	2	Al-Qur'an dan Juz'amma

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Alfiyah selaku Kepala TPQ Al-Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

⁵⁸ Dokumentasi arsip TPQ Al-Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Alfiyah selaku Kepala TPQ Al-Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁶⁰ Dokumentasi arsip TPQ Al-Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

4.	3	Laki-laki kelas 4 keatas, SMP, dan SMA.
----	---	---

Tabel 1. Pembagian Kelas TPQ Al-Falah

6. Sarana dan Prasarana⁶¹

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan yayasan TPQ Al-Falah bertujuan untuk menunjang pendidikan demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang diinginkan. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Falah :

No.	Sarana dan Prasarana	Kuantitas
1.	Masjid	1
2.	Gedung TPQ	1
3.	Ruang kelas	3
4.	Papan tulis	4
5.	MCK	2
6.	Papan tulis	4
7.	Meja	20
8.	Tempat bermain outdoor	1
9.	Tempat parkir	1
10.	Lemari	1

Tabel 2. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Falah

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan anak-anak yang belajar di TPQ Al-Falah lebih nyaman dalam pembelajaran dan mampu menyerap materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.

7. Prestasi TPQ Al-Falah⁶²

a. Tahun 2017

- 1) Juara 3 Cipta Lagu, Ustad/Ustadzah se-Eks Karasidenan Banyumas Festival Anak Sholah, Ponpes Athohiriyyah Purwokerto
- 2) Juara 2 Pildacil se-Eks Karasidenan Banyumas, Festival Anak Sholeh, Ponpes Athohiriyyah Purwokerto.
- 3) Juara 2 Lomba Baca Puisi RKWK Purwokerto.

b. Tahun 2018

⁶¹ Dokumentasi arsip TPQ Al-Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁶² Dokumentasi arsip TPQ Al-Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

- 1) Juara 1 Lomba Baca Puisi, Festival Anak Sholeh, Pesantren Mahasiswa An Najah
 - 2) Juara 3 Pildacil, Festival Anak Sholeh, MAFAZA Purwokerto
- c. Tahun 2019
- 1) Juara 2 LCC, Festival Anak Sholeh Indonesia, BADKO se Kec. Baturraden
 - 2) Juara 2 Pildacil, Festival Anak Sholeh Indonesia, BADKO Kec. Baturraden
 - 3) Juara 1 Pembacaan UUD 45, Festival Anak Sholeh, BADKO Kec. Baturraden
- d. Tahun 2020
- 1) Juara 2 Pildacil, Festival Anak Sholeh Masjid Al-Barokah Baturraden
 - 2) Juara 3 Gerakan Sholat, Festival Anak Sholeh Masjid Al-Barokah Baturraden

B. Gambaran Umum An Najah Kreatif

1. Sejarah Berdirinya An Najah Kreatif

An Najah Kreatif merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh Pesantren An Najah Kreatif pada bulan April 2014, yang menjadi sasaran dari OSMA ini adalah anak-anak. Lembaga ini bergerak pada bidang kreatifitas. Awal mulanya lembaga ini muncul dari inovasi Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag selaku pengasuh Pesma An Najah. Setelah beliau melakukan analisis dari berbagai lembaga kreativitas yang lain, kemudian beliau bertekad untuk mendirikan secara personal lembaga kreatif sebagai wujud bentuk kepedulian beliau terhadap anak-anak, selain itu adapun latar belakang pembentukan OSMA An Najah Kreatif ini adalah untuk meningkatkan daya kreatif para santri, menyempurnakan bidang-bidang kreativitas serta memperluas bidang-bidang kreativitas yang meliputi suara, warna, gerak, bahasa, dan musik. Serta membekali santri dalam melatih mengembangkan potensi anak, mempersiapkan diri untuk

lebih kreatif saat kelak menjadi guru maupun menjadi seorang ibu, sehingga mempunyai anak didik yang kreatif.⁶³

Ruang gerak An Najah Kreatif atau yang disingkat “NK” adalah bebas. Artinya NK bergerak di dalam maupun di luar kelas sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Selain itu, anak lebih mampu membaca dan peduli kepada alam sekaligus mampu memanfaatkan kekayaan alam untuk berkreasi. Adapun kegiatan di dalam kelas yakni pembelajaran yang membutuhkan media pembelajaran demi mendukung terlaksananya kegiatan.

Namun begitu, terlaksana atau tidaknya kegiatan di dalam An Najah Kreatif tidak lepas dari peran tutor atau pengajar. Tutor NK adalah para santri Pesantren Mahasiswa An Najah yang sebagian besar merupakan mahasiswa S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan fakultas lain yang memiliki tujuan sama yakni sukarela mengajarkan ilmu dan tenaganya dalam mentransfer ilmunya demi generasi penerus bangsa yang jauh lebih baik dan berakhlakul karimah.⁶⁴

2. Visi dan Misi An Najah Kreatif⁶⁵

Visi, misi dan kurikulum An Najah Kreatif dibentuk oleh yayasan An Najah Kreatif dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Visi “Menjadi arena untuk mengembangkan kreatifitas anak bangsa”

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan potensi bakat, kreatifitas, dan ketrampilan.
- c. Mengamalkan kebiasaan berperilaku sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan.
- d. Menjalani kerja sama dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan orang tua dan masyarakat.

⁶³ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Dr.KH.Moh.Roqib,M.Ag. pada hari Rabu, 23 Oktober 2020

⁶⁴ Dokumentasi arsip An Najah Kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

⁶⁵ Dokumentasi arsip An Najah Kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

3. Pendidik

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik akan menjadi wasilah bagi ilmu yang diturunkan kepada anak didik untuk menjadi khalifah di muka bumi.⁶⁶ Semua tutor An Najah Kreatif adalah santri yang berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang rata-rata memiliki latar belakang ilmu pengetahuan tentang mengajar mengenai metode, media, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan karena kebanyakan dari mereka berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Mereka memiliki niat yang baik yakni mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak karimah, mereka juga memiliki bekal ilmu pengetahuan keIslaman yang diajarkan dari pesantren,serta memiliki bakat kretivitas dalam pengajaran yang selanjutnya diajarkan kepada peserta didiknya di TPQ Al-Falah.⁶⁷

C. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang deskripsi pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturaden. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini peneliti akan paparkan tentang bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturaden, serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tersebut. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah

a. Pengertian pembelajaran PAI di TPQ

Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah merupakan interaksi antara pengajar dengan peserta didik yang didalamnya terdapat proses

⁶⁶ Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Dhazali*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 189.

⁶⁷ Dokumentasi arsip An Najah Kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pikul 09.00 WIB.

transfer ilmu guna membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa sedari kecil. TPQ Al-Falah merupakan lembaga non formal sekaligus tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang berada di suatu desa yang ada di Kecamatan Baturraden, meskipun tempatnya yang masih berada di desa, tidak bisa dipungkiri bahwa canggihnya arus teknologi dari gadget, sinetron televisi maupun pergaulan yang salah mampu membawa dampak buruk pada anak karena tidak dibentengi dengan ilmu agama yang kokoh sedari kecil. Oleh karena itu, penting adanya pembelajaran PAI yang perlu di ajarkan pada anak selain di sekolah namun juga di TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, menurut beliau pembelajaran PAI di TPQ yakni proses transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman kaitannya dengan ajaran agama yang disertai nilai, moral dan etika. Ajaran agama dalam konteks TPQ yakni agama yang setiap hari di temukan atau dilaksanakan mulai dari thaharah, sholat, puasa, akidah, akhlak yang terkait dengan sopan santun dalam kehidupan yang ada di tingkat TPQ.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan ketua TPQ Al-Falah ibu Alfiah beliau mengatakan bahwa pembelajaran PAI di TPQ adalah suatu pembelajaran yang paling dasar yang memuat point-point ke-Islaman pada anak-anak TPQ sehingga terjadi perubahan perilaku pada anak, misalnya anak yang awalnya membuang sampah sembarangan di area TPQ jadi lebih rajin membuang sampahnya di tempat sampah, karena mereka tahu bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, anak-anak juga lebih bisa ramah serta menghormati pada orang yang lebih tua. Seperti yang menjadi visi dari TPQ Al-Falah ini yakni membentuk santri yang berakhlak karimah.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Dr.KH.Moh Roqib,M.Ag selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 08.15

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Alfi selaku Kepala TPQ Al-Falah Bu Isrowati pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 1A TPQ Al-Falah Bu Witri Winarni menurut beliau pembelajaran PAI di TPQ adalah suatu proses pemberian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didik yang ilmu tersebut berupa ilmu agama dengan tujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak karimah.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan wali siswa TPQ Al-Falah Ibu Zum, beliau mengatakan bahwa pembelajaran PAI di TPQ adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan berupa nilai-nilai ke-Islaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku, misalnya seperti anak saya awalnya susah untuk melaksanakan sholat, alhamdulillah sekarang jadi rajin sholat, bisa berwudhu, yang awalnya tidak tahu do'a mau makan sekarang setiap mau makan selalu membaca do'a, begitu juga do'a mau tidur, dan do'a masuk kamar mandi.⁷¹

Lanjut dijelaskan oleh tutor An Najah Kreatif kak Alivia atau yang disini berperan sebagai pendidik, menurutnya pembelajaran PAI di TPQ adalah suatu interaksi antara dua orang atau lebih berupa transfer ilmu pengetahuan khususnya ilmu ke-Islaman pada peserta didik tepatnya di TPQ yang mana peserta didiknya hampir seluruhnya anak usia dini yang mana pendidik harus menerapkan materi-materi paling dasar dalam pengajaran, misalnya pemberian materi tentang cara berwudhu yang benar, do'a sehari-hari, menghafal suratan pendek, keterkaitan hadist dengan kehidupan sehari-hari siswa misalnya membuang sampah pada tempatnya yang mana kebersihan sebagian dari iman, menceritakan kisah-kisah nabi dan meniru sifat keteladanan nabi dalam kehidupan sehari-hari yang mana

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Witri Winarni selaku Wali Kelas 1A TPQ Al-Falah pada 15 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Bu Zum selaku wali siswa pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

pembelajarannya dibalut dengan metode yang kreatif sehingga siswa bergembira saat melakukan pembelajaran.⁷²

Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah ini dilakukan oleh Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif atau yang sering disebut sebagai tutor NK, mereka adalah mahasiswi-mahasiswi yang sedang menempuh jenjang pendidikan S1 di IAIN Purwokerto yang sekaligus sebagai santri di Pesantren Mahasiswa An Najah. Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, pembelajaran PAI yang dilakukan OSMA An Najah Kreatif di TPQ Al-Falah ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari fungsi pesantren yakni pemberdayaan masyarakat. Adapun hal yang melatarbelakangi pembentukan OSMA ini yakni karena beberapa TPQ meminta pada pesantren untuk dikirim ustad/ustadzah untuk mengajar selain itu, seringkali pesantren melakukan berbagai pelayanan pada masyarakat namun tak banyak yang diprogramkan secara tertulis, oleh karena itu An Najah Kreatif secara tertulis memprogramkan pelayanan masyarakat khususnya dalam bidang pengajaran yakni An Najah Kreatif. Selain itu, di An Najah Kreatif harapannya santri mampu mempersiapkan diri menjadi seorang guru maupun menjadi seorang ibu yang kreatif dalam mendidik anak didiknya maupun anak kandungnya.⁷³

b. Divisi-divisi OSMA An Najah Kreatif

An Najah Kreatif juga memiliki beberapa divisi yang mana kegiatan dalam divisi tersebut saling berkaitan dengan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di TPQ Al-Falah. Pada awal dibentuknya OSMA An Najah Kreatif, hanya ada 1 divisi yakni gerak. Namun seiring berjalannya waktu Dr.KH.Moh.Roqib,M.Ag memperluas bidang kreativitas harapannya, para tutor menjadi lebih banyak ide

⁷² Wawancara dengan Kak Alivia selaku tutor An Najah Kreatif pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 13.45 WIB

⁷³ Wawancara dengan Dr.KH.Moh Roqib,M.Ag selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 08.15 WIB

dalam mengajar sehingga tidak terjadi stagnan dalam pembelajaran, selain itu siswa pun mampu menerima materi pelajaran dengan aktif dan kreatif.⁷⁴ Ada beberapa divisi dalam OSMA An Najah Kreatif diantaranya sebagai berikut:

1) Divisi Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Oktober dengan kak Reza, penulis mendapatkan data sebagai berikut :

Beberapa bentuk kegiatan yang ada pada divisi bahasa yaitu menulis cerpen, pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Inggris, dongeng, cerita pengalaman, berpidato, dan puisi. Para tutor yang masuk pada bidang bahasa berbagi ilmu pada tutor lain saat berlangsungnya OSMA yang diadakan setiap Hari Minggu. Tujuannya adalah agar para tutor saat melakukan pembelajaran tidak membosankan, misalnya belajar sambil bernyanyi anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Arab, berhitung menggunakan bahasa Inggris, menyebutkan benda-benda di sekitar kelas menggunakan bahasa Inggris, pelatihan berpidato, berdongeng saat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.⁷⁵

2) Divisi Logika

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Alivia, pada tanggal 11 Oktober 2020 penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Beberapa bentuk kegiatan yang mengajak siswa untuk berlogika adalah menghitung, bermain sains, memecahkan masalah, *ice breaking* dll. Penggunaan logika dalam konteks pembelajaran PAI di TPQ, para tutor biasanya mencontohkan sebab akibat yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

⁷⁴ Wawancara dengan Dr.KH.Moh Roqib,M.Ag selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 16.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Kak Reza selaku tutor An Najah Kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 09.15 WIB.

misalnya, jika siswa membuang sampah sembarangan maka akan berakibat banjir, selain itu juga keterkaitan antara keindahan alam yang diciptakan oleh Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keindahan alam, adapun contoh saat siswa ingin meminta uang jajan pada orang tuanya dia harus berbuat baik dan membantu orang tua dulu baru dikasih uang jajan hal tersebut dikaitkan saat para siswa ingin meminta sesuatu pada Allah. Keterkaitan antara logika dengan apa yang sering siswa alami dalam kehidupan sehari-hari harapannya siswa lebih mudah menyerap dan mengingat pelajaran yang disampaikan.⁷⁶

3) Divisi Gerak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ismi, tanggal 12 Oktober 2020 penulis mendapatkan informasi sebagai berikut:

Beberapa bentuk kegiatan dari divisi gerak ini adalah menari, game, senam, baris berbaris dll. Beberapa kali para tutor An Najah Kreatif diminta untuk melatih menari siswa TPQ untuk beberapa acara, yakni acara pentas seni 17an, acara pentas seni dalam lomba jelajah galang antar TPQ dll. Bentuk kegiatan dari divisi gerak dalam baris berbaris juga telah direalisasikan dalam lomba baris berbaris dalam acara jelajah galang antar TPQ, *ice breaking* dalam pembelajaran juga merupakan bentuk dari realisasi divisi gerak pada pembelajaran di TPQ. Adapun beberapa bentuk kegiatan dari divisi gerak yang tidak melibatkan siswa TPQ, yakni Tarian Nusantara para tutor NK dalam acara Pesantren Menulis 4 yang diadakan Pesma An Najah, Tari Aceh pada acara Khataman di Pesma An Najah, Tari Budaya Indonesia pada acara Memperingati Bulan Bahasa, Tari Sarung dalam kegiatan Debut OSMA, dll.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Kak Alivia selaku tutor An Najah Kreatif pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Kak Ismi selaku Ketua An Najah Kreatif pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

4) Divisi Warna

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2020 dengan kak Alivia selaku tutor divisi Warna, penulis mendapatkan hasil informasi sebagai berikut :

Divisi warna dalam pelaksanaan OSMA yang dilakukan rutin setiap Minggu, divisi warna ini melakukan sharing pada tutor yang lain tentang gradasi warna, macam-macam warna pokok dan warna yang bisa di campur dengan warna lain yang menghasilkan warna baru. Dalam kegiatan yang melibatkan siswa TPQ, divisi warna ini mengajak anak-anak untuk mewarnai telapak tangannya yang kemudian di tempel pada kertas putih dan melakukan gradasi dengan warna lain atau *finger painting*. Kegiatan tersebut melatih siswa pada karya seni, dan kekearifan.

5) Divisi Musik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Alivia, pada tanggal 10 Oktober 2020, penulis mendapatkan informasi sebagai kegiatan divisi musik pada OSMA An Najah Kreatif adalah, pelatihan beat box, musikalisasi puisi, hadroh, perkusi barang bekas, pengenalan tangga nada, dan pelatihan menjadi dirijen. Tujuan dari kegiatan musik ini adalah mengembangkan kreativitas siswa , serta menggali bakat mereka di bidang musik. Adapun bentuk kegiatan dari divisi musik yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yakni membuat lagu dari materi ke-Islaman, tujuannya yakni agar siswa mudah mengingat tentang materi yang diajarkan, serta siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Kak Alivia selaku tutor An Najah Kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

c. Pelaksanaan pembelajaran PAI di TPQ

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh OSMA An Najah Kreatif di TPQ Al-Falah, hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Senin: Fikih Ibadah

Pembelajaran ini berlangsung selama 20 menit. Pembelajaran fikih ibadah diajarkan oleh tutor Kak Mahiatun dan Kak Aisyatul Amira. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan do'a yang dilantunkan secara bersama-sama. Selanjutnya tutor menanyakan kabar hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan tutor pada siswa, setelah itu tutor mengulas sedikit materi yang telah diajarkan Minggu lalu, tujuannya adalah menguatkan daya ingat siswa dan bentuk evaluasi dari pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan membahas materi tentang "Tata Cara Berwudhu".

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar para siswa mampu memahami tata cara berwudhu yang tertib dan benar serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tutor menggunakan bentuk komunikasi aktif dua arah saat mengajar dengan tujuan agar siswa tetap fokus terhadap materi yang sedang diajarkan, karena kondisi siswa yang aktif berlari-larian. Selanjutnya tutor mempraktekan di depan kelas cara berwudhu yang benar yang menggunakan metode demonstrasi dengan dipadukan nyanyian sebagai berikut:

"baca bismillah sambil tepuk tangan, basuh mulut basuh hidung basuh muka, basuh tangan sampai siku, kepala dan telinga, tak lupa basuh kaki lalu do'a"

Lalu, siswa secara bersama-sama menirukan cara berwudhu sambil bernyanyi. Kegiatan tersebut merupakan keterkaitan antara divisi gerak dan divisi musik yang dimiliki oleh An Najah Kreatif dengan pembelajaran PAI, tujuannya yakni, supaya siswa lebih

mampu menyerap materi yang diajarkan oleh tutor. Setelah itu, tutor mempersilahkan dua siswa untuk mempraktekan di depan kelas dan diberi reward sebagai bentuk apresiasi keberanian yang dimiliki siswa.

Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis dan salam. Dalam kaitannya dengan divisi bahasa yang dimiliki oleh An Najah Kreatif, sebelum pulang tutor mengadakan tebak-tebakan dengan menyebutkan benda disekitar majelis dan siswa harus mengubahnya ke Bahasa Inggris. Untuk siswa yang bisa menjawab diperbolehkan pulang terlebih dahulu.



Gambar 1. Pembelajaran Fiqih Ibadah (Praktek Wudhu)

2) Selasa: Al-Qur'an dan Hadist

Pembelajaran ini berlangsung selama 15 menit. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist diajarkan oleh kak Siti Khofifah dan kak Wilda. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a untuk memulai pelajaran secara bersama-sama. Selanjutnya tutor menanyakan kabar, setelah itu tutor mengulas materi Minggu lalu untuk menguatkan daya ingat siswa. Dan dilanjutkan penyampaian materi yakni "sambung ayat yang terdapat pada surat Al-Lahab dan Hadist tentang Kebersihan. Pada pelaksanaannya, siswa ditunjuk secara random untuk melanjutkan ayat yang sudah di lantunkan oleh tutor, hampir semua siswa yang ditunjuk mampu melanjutkan ayat tersebut.

Selanjutnya tutor menjelaskan materi tentang hadist yang bisa di praktekkan sehari-hari siswa *At-Thuhuru Syatrul Iman*

”Kebersihan itu sebagian dari iman”, tutor mengaitkan hadist tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya sampah jajan yang para siswa beli di area TPQ harus dibuang pada tempatnya, selain untuk keindahan membuang sampah pada tempatnya juga upaya untuk menghindari banjir. Dalam keterkaitan materi dengan divisi logika yang dimiliki An Najah Kreatif, siswa diminta untuk menyebutkan apa saja penyebab banjir. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca do’a kafaratul majlis bersama-sama dan mengucapkan salam. Dalam kaitannya dengan divisi bahasa yang dimiliki oleh An Najah Kreatif, sebelum pulang, tutor mengadakan tebak-tebakan siswa yang mampu menyebutkan salah satu anggota tubuh dengan bahasa Arab, maka boleh pulang terlebih dahulu.



Gambar 2. Pembelajaran Al-Quran Hadist

3) Rabu: Akidah Akhlak

Pembelajaran ini berlangsung selama 20 menit. Pembelajaran akidah akhlak diajarkan oleh tutor kak Fenita, Kak Ezrika, dan Kak Tari. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan melantunkan do’a secara bersama-sama. Selanjutnya tutor menanyakan kabar siswa untuk menambah kedekatan antara tutor dan siswa. Setelah itu, tutor mengulas materi yang sudah diajarkan pada minggu lalu, tujuannya adalah untuk menguatkan daya ingat siswa serta bentuk evaluasi dari pembahasan materi sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan yakni tentang “Tolong Menolong”. Tujuan dari

pembelajaran ini adalah agar para siswa mampu menjadi makhluk sosial yang bermanfaat disekitar dengan menerapkan materi tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Tutor membagi berbagai lembaran kertas yang isinya perilaku baik dan perilaku buruk, satu anak memiliki satu kertas. Selanjutnya, siswa diminta untuk menempel pada papan tulis mana yang termasuk kelompok perilaku baik dan perilaku buruk. Siswa sangat aktif mengikuti media pembelajaran ini, setelah itu tutor melakukan komunikasi aktif dua arah dengan aktif menanya pada siswa mana yang termasuk perilaku baik dan buruk.

Selanjutnya, tutor membahas tentang materi tolong menolong, tutor mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya menolong pada teman yang kesusahan, menolong orang tua membersihkan rumah dll. Dua siswa ditunjuk untuk menyebutkan contoh tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tutor memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi serta untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a kafaratul majlis dan salam.



Gambar 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

4) Kamis dan Jum'at: Sejarah Kebudayaan Islam

Proses pembelajaran berlangsung selama 15 menit. Pembelajaran akidah akhlak diajarkan oleh tutor kak Reza, kak Alivia, dan kak Santi. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan

salam dan membaca do'a sebelum memulai belajar yang dilantunkan secara bersama-sama. Selanjutnya tutor menanyakan kabar, hal ini bertujuan untuk menambah kedekatan antara tutor dan siswa, dilanjutkan dengan menanyakan materi yang telah diajarkan pada Minggu lalu. Selanjutnya tutor menerangkan materi yang akan dijelaskan yakni "Kisah Nabi Muhammad SAW" tutor menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tersebut, dilanjutkan tutor melantukan sholawat yang berkaitan dengan kisah Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar para siswa mampu memahami silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW serta mampu menghafalkannya.

"Kisah Sang Rosul" by Habib Syech Abdul Qadir Assegaf

Roohatil athyaaru tasyduu fii layaaliil maulidi

Wa bariiqun-nuuri yabduu min ma'aanii Ahmadi

Roohatil athyaaru tasyduu fii layaaliil maulidi

Wa bariiqun-nuuri yabduu min ma'aanii Ahmadi

Wa bariiqun-nuuri yabduu min ma'aanii Ahmadi

Wa bariiqun-nuuri yabduu min ma'aanii Ahmadi

Fii layaaliil maulidi

Fii layaaliil maulidi

Abdullah nama ayahnya, Aminah ibundanya

Abdul Muthalib kakenya, Abu Thalib pamannya

Khadijah istri setia, Fathimah putri tercinta

Semua bernasab mulia, dari Quraisy ternama

Inilah kisah sang Rosul, yang penuh suka duka

Inilah kisah sang Rosul, yang penuh suka duka

Oh Penuh Suka Duka, Oh Penuh Suka Duka

Dua bulan di kandungan, wafat ayahandanya

Tahun Gajah dilahirkan, yatim dengan kakeknya

Sesuai adat yang ada, disusui Halimah

Enam tahun usianya, wafat ibu tercinta
 Inilah kisah sang Rosul, yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul, yang penuh suka duka
 Oh Penuh Suka Duka, Oh Penuh Suka Duka

Siswa diminta untuk ikut melantunkan sholawat tentang Kisah Sang Rasul, tutor mempersilahkan 2 siswa untuk maju kedepan dan secara bersama melantunkan sholawat tersebut. Tutor memberi hadiah pada siswa yang sudah berani maju sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa yang lain untuk mampu berani maju di depan kelas. Materi pembelajaran yang dibuat lagu ini adalah keterkaitan dengan divisi musik yang ada di An Najah Kreatif, tujuannya supaya siswa lebih mudah dalam menghafal Kisah Nabi Muhammad Saw.

Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a Kafaratul Majlis dan mengucapkan salam. Sebelum pulang, tutor memberi pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk evaluasi dari materi kisah sang rosul, dia yang bisa menjawab ialah dia yang pulang terlebih dahulu.



Gambar 4. Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

5) Sabtu: Kesenian

Pembelajaran berlangsung selama 30 menit. Pembelajaran kesenian ini diajarkan oleh kak Nadia, kak Dije dan Kak Ismi.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan melantunkan do'a bersama-sama. Seperti biasa tutor mengabsen sekaligus menanyakan kabar siswa. Materi yang akan disampaikan yakni "*Finger Painting*" pembelajaran hari Sabtu dikonsep lebih santai, tujuannya adalah siswa dapat refreshing dan mengembangkan bakatnya di bidang kreativitas dan kesenian.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu setiap kelompoknya dibagikan kertas putih dan pewarna. Selanjutnya tutor mencontohkan beberapa kreasi yang terbentuk dari tangan yang diberi macam warna. Tutor juga mengajarkan tentang macam-macam gradasi warna, kegiatan ini berkaitan dengan divisi warna yang dimiliki An Najah Kreatif. Siswa menirukan yang dicontohkan tutor. Mereka mengkreasikannya dengan membentuk pola tangan, pola bunga, dll.

Siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran *Finger Painting* ini, selanjutnya untuk kelompok yang hasil karyanya paling unik diberi hadiah dari tutor sebagai bentuk apresiasi atas kreatifitas anak dan juga sebagai motivasi agar siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya, sekaligus sebagai motivasi siswa yang lain agar terpicu semangat untuk belajar. Selain kegiatan *Finger Painting*, kegiatan kesenian juga biasanya diisi dengan pelatihan hadroh. Siswa diajarkan dari kunci yang paling dasar, mereka sangat menikmati kegiatan ini. Kegiatan pelatihan hadroh ini merupakan keterkaitan dengan divisi gerak yang dimiliki An Najah Kreatif. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a kafaratul majlis dan mengucapkan salam.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Kak Ismi selaku Ketua An Najah Kreatif pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.



Gambar 5. Pelatihan Finger Painting



Gambar 6. pemberian hadiah pada siswa paling kreatif

2. Program Kegiatan An Najah Kreatif⁸⁰

a. Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah

Kegiatan ini merupakan program kegiatan harian yang dimiliki An Najah Kreatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat membaca, menulis Al-Qur'an dengan benar, serta peserta didik dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai mater-materi keIslaman. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu dan Jum'at, dimulai pukul 15.30 WIB-17.30 WIB bertempat di TPQ Al-Falah.

Kegiatan pembelajaran ini, diawali dengan salam dan dilanjutkan membaca doa bersama sebelum belajar, lalu siswa satu persatu menyetorkan iqro' untuk mengaji dan disimak oleh para tutor An Najah Kreatif. Dalam proses mengajinya, bilamana ada huruf-huruf tajwid yang kurang tepat langsung dituntun untuk diperbaiki cara membacanya. Proses mengaji selesai sampai pukul 17.00 WIB. 30

⁸⁰ Observasi Program Kegiatan An Najah Kreatif selama satu periode kepengurusan

menit sebelum pulang, para tutor memberi tambahan materi ke-Islaman sesuai jadwal materi yang diajarkan pada hari itu. Pengajaran melibatkan kekreativitasan yang dimiliki oleh An Najah Kreatif yakni meliputi, gerak, bahasa, warna, musik dan logika. Sebelum pulang para siswa diberi pertanyaan atas materi yang telah diajarkan dan yang berhasil menjawab siswa diperbolehkan pulang.

b. Kunjungan Museum Jendral Soedirman dan Museum Bank BNI

Kegiatan ini merupakan program kegiatan yang dilakukan rutin satu tahun sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat menambah wawasan tentang sejarah uang dan sejarah pahlawan Jendral Soedirman, selain itu siswa mampu belajar sambil bermain. Kegiatan ini, kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai. Diikuti oleh kurang lebih 30 siswa dan 15 tutor An Najah Kreatif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tempat yang pertama dikunjungi adalah museum bank BNI, disana siswa diajak berkeliling museum sambil dijelaskan sejarah uang oleh pemandu museum tersebut.

Selanjutnya berkunjung ke museum Jendral Soedirman, siswa berkeliling sambil melihat sejarah pada museum tersebut. Selanjutnya siswa di beri waktu untuk ISOMA. Setelah itu, para tutor dibagi beberapa pos sambil membawa soal-soal terkait ke-Islaman yang sudah diajarkan selama pembelajaran di TPQ, kegiatan seperti ini sebagai bentuk dari evaluasi pembelajaran yang sudah diajarkan di TPQ sehingga siswa dapat melakukan evaluasi dengan suasana yang menyenangkan. Setiap kelompok wajib mendatangi setiap pos dan menjawab soal yang sudah ditentukan yang sebelumnya wajib menampilkan yel-yel masing-masing kelompok.

c. NK's Trip

Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan rutinan setahun sekali, tujuan dari kegiatan ini adalah melatih gerak siswa agar mampu berenang dengan sempurna, mengajak siswa melihat keindahan alam,

dan wadah olahraga bagi siswa. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 15 siswa dan 10 tutor NK sebagai pendamping. Dilaksanakan di kolam renang Desa Melung. Kami berangkat pukul 08.00 WIB. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini bersifat non formal dan harapannya para tutor menjadi lebih dekat dengan siswa.

d. Ramadhan Kreatif dan Bukber NK

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat berpuasa pada siswa, lebih mengerti materi-materi ke-Islaman dan mempererat tali silaturahmi antara para tutor dengan guru SD. Sudah menjadi program kerja rutin tahunan, para tutor An Najah Kreatif dimintai bantuan untuk mengajar materi ke-Islaman pada kegiatan pesantren kilat oleh 3 SD, yakni SD 1 Kutasari, SD 3 Kutasari dan SD 1 Purwosari.

Pesantren kilat ini berlangsung selama seminggu dan di hari terakhir biasanya diadakan kegiatan buka bersama yang diikuti oleh siswa, para tutor dan guru SD tersebut. Dalam pembelajarannya, para tutor mengajar dengan lagu-lagu dan kekreativitasan lainnya hal ini bertujuan agar siswa lebih menikmati pembelajaran. Pada acara buka bersama, sambil menunggu waktu adzan ada salah satu tutor yang mengisi dongeng tentang anak. Para siswa sangat bergembira mengikuti kegiatan ini.

e. OSMA Mingguan

Kegiatan ini merupakan agenda rutin Mingguan, yang diikuti oleh 20 tutor yang tergabung dalam keanggotaan An Najah Kreatif. Tujuannya adalah memberi pembekalan tentang pengetahuan ke-Islaman sebagai bekal materi mengajar siswa, diskusi evaluasi pengajaran pada siswa, mengasah kekreativitasan para tutor Kegiatan ini di mulai dari pukul 16.00-17.30 WIB.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diisi penampilan kekreativitasan biasanya berupa *ice breaking* masing-masing divisi yang dipadu padankan dengan divisinya masing-masing. Misal divisi

bahasa melakukan *ice breaking* yang ada keterpaduan dengan bahasa arab atau Inggris, begitu pun divisi yang lain, selain itu para tutor pun wajib menyetorkan laporan sejauh mana materi pengajaran yang diajarkan pada siswa, dan sebagai bentuk *sharing* maupun evaluasi bagaimana cara-cara menghadapi siswa yang aktif. Hal ini bertujuan untuk mengompakkan para tutor dalam mengajar di TPQ.

f. Lomba 17-an

Kegiatan ini merupakan agenda tahunan An Najah Kreatif yang diselenggarakan untuk turut serta memperingati hari kemerdekaan. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa, dan meningkatkan rasa kekompakan pada siswa dalam bekerja sama. Target dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa TPQ Al-Falah. Fokus kegiatannya berisi beberapa perlombaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta, baik lomba individu maupun kelompok. Jurinya adalah para tutor An Najah Kreatif, pelaksanaan lomba yakni setelah sholat Ashar sampai 17.30 WIB.

g. Training Motivasi

Kegiatan ini merupakan agenda tahunan An Najah Kreatif, diikuti oleh kurang lebih 35 peserta yang terdiri dari 2 sekolah yakni SD 1 Kutasari dan SD 3 Kutasari. Tujuannya adalah memberi motivasi belajar pada siswa khususnya kelas 6 yang akan mengikuti ujian nasional. Pengisi materi motivasi yakni tutor An Najah Kreatif yang memiliki keahlian dalam bidang motivasi khususnya siswa. Penyampaiannya pun tetap dipadupadankan dengan kekreativitasan berupa *ice breaking* yang membuat anak tidak merasa bosan.

h. Debut Osma

Kegiatan ini merupakan program insidental dari An Najah Kreatif. Tujuannya adalah mengasah kekreativitasan para tutor NK, melatih kerjasama dan kekompakan antar masing-masing tutor. Debut OSMA maksudnya adalah penampilan-penampilan setiap OSMA yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah, biasanya dilakukan saat ada

acara-acara besar yakni acara Orientasi Santri Baru, Pesantren Menulis, dll. OSMA NK biasanya berupa tari sarung, drama, tari Nusantara dll.⁸¹

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ AL-Falah

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Witri selaku wali kelas awal TPQ Al-Falah, faktor pendukung dalam proses pembelajaran ada dari berbagai faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni kondisi yang ada pada peserta didik itu sendiri. Menurut bu Witri, anak-anak yang mengaji di TPQ Al-Falah mereka semua punya semangat belajar yang tinggi, dalam cuaca hujan pun mereka semangat berangkat ke majelis. Siswa yang mengaji di TPQ AL-Falah ini pun sangat aktif bertanya, mereka punya rasa ingin tahu yang besar, selain itu mereka mudah akrab terhadap orang baru, sehingga pendidik yang ingin mengajar pun ikut semangat.⁸²

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun cuaca sore hari yang sering hujan, TPQ tetap ramai dengan siswa yang mengaji dengan membawa payung. Saat siswa di datangi teman-teman dari An Najah Kreatif mereka sangat menyambut dengan gembira bahkan langsung mengantri ingin mengaji bersama para tutor ari An Najah Kreatif.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Alfiyah selaku Kepala TPQ Al-Falah, peneliti mendapat hasil penelitian berupa faktor internal dalam mendukung pembelajaran PAI di TPQ yakni adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Meja, papan tulis dan

⁸¹ Wawancara dengan Kak Ismi selaku tutor An Najah Kreatif pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bu Witri selaku wali kelas 1 TPQ Al-Falah pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

⁸³ Observasi kondisi siswa TPQ Al-Falah pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

bangunan yang nyaman mampu menampung banyak siswa yang ingin menimba ilmu sehingga siswa merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran.⁸⁴

Saat observasi penelitian, peneliti melihat bangunan TPQ Al-Falah terdiri dari 2 lantai yang sudah dilengkapi dengan meja, papan tulis, MCK, serta tempat outdoor yang dapat dilakukan untuk pembelajaran agar siswa tidak jenuh karena terus menerus melakukan pembelajaran di dalam ruangan. Meskipun siswa yang sangat banyak, namun mereka tetap nyaman mengikuti pembelajaran karena bangunan yang luas.⁸⁵

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kak Alivia selaku tutor An Najah Kreatif, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa faktor eksternal yang lain dalam mendukung pembelajaran PAI di TPQ AL-Falah yakni pembelajaran yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif menggunakan metode, strategi, serta model pembelajaran yang bervariasi. Komponen pembelajaran yang bervariasi membuat siswa mampu menangkap materi pelajaran dengan sempurna.

Beberapa program kegiatan yang melibatkan siswa TPQ, misalnya kunjungan museum merupakan salah satu contoh dari metode pembelajaran karya wisata, sehingga siswa tidak merasa jenuh terus-menerus belajar di dalam ruangan.⁸⁶ Pada kunjungan museum peneliti melihat secara langsung anak dilatih untuk bekerja sama dalam satu tim dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sering diajarkan pada pembelajaran di TPQ, tim yang bisa menjawab dengan benar dan memiliki skor tertinggi dialah yang menjadi pemenang dan mendapat hadiah, kegiatan ini membuat siswa termotivasi untuk rajin

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Alfi selaku Kepala TPQ Al-Falah pada tanggal 15 Oktober pukul 13.00 WIB.

⁸⁵ Observasi kondisi TPQ Al-Falah pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Kak Alivia selaku tutor An Najah kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 09.15 WIB.

mengikuti pembelajaran. Selain itu, materi yang diajarkan dalam pembelajaran juga selalu dikaitkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya sholat, wudhu, tolong menolong, puasa, dll hal ini memudahkan pendidik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibni selaku peserta didik, faktor pendukung dalam membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran adalah

“hal yang menjadi semangat belajar dan membuat saya lebih fokus mengikuti pembelajaran yakni saat di akhir pembelajaran biasanya kakak-kakak memberikan kuis, dan yang bisa menjawab dikasih jajan. Jajanya biasanya permen, coklat, atau roti, sehingga kita semangat belajarnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan di luar ruangan misalnya berenang bareng, kunjungan museum juga saya sangat bersemangat karna banyak game-game seru dan tentunya banyak hadiahnya yang di berikan kakak-kakak”⁸⁸

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ismi selaku tutor An Najah Kreatif, peneliti mendapatkan hasil wawancara yakni ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran. Yang pertama dari segi waktu, tutor merasa kurang tambahan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran, karna siswa yang sangat aktif berlarian sehingga durasi siswa fokus pada pembelajaran hanya sebentar, itupun kalo tidak ada yang saling berantem. Setoran iqro'nya pun tidak selalu selesai tepat pukul 17.00 WIB, kondisi siswa yang mengaji tidak menentu terkadang sangat banyak dan sedikit sehingga penyampaian materi pembelajaran terkadang kurang maksimal.

Yang kedua dari segi lingkungan TPQ, jarak antara penjual dengan tempat siswa mengaji terlalu dekat, sehingga saat penyampaian

⁸⁷ Observasi saat melakukan kunjungan Museum Jendral Soedirman dan Museum BNI pada tanggal 15 September 2019 pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Ibni selaku peserta didik TPQ Al-Falah pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

pembelajaran ada beberapa siswa yang lari untuk jajan pembelajaran pun menjadi kurang kondusif, seharusnya penjual ada di depan gerbang sehingga siswa boleh jajan saat jam pembelajaran belum di mulai atau sudah selesai pembelajaran.⁸⁹Saat penelitian observasi, peneliti melihat orang-orang yang berjualan berada tepat di teras TPQ. Jarak tersebut dirasa terlalu dekat, sehingga siswa yang sedang mengikuti pembelajaran ada yang sambil jajan, dan berlarian memakan jajan.⁹⁰

Yang ketiga, meskipun dari segi bangunan dan alat-alat yang dimiliki TPQ sudah cukup memadai namun, dari para tutor An Najah Kreatif merasa ada kekurangan yakni tidak adanya LCD, seringkali pendidik ingin menampilkan beberapa contoh video-video terkait materi pembelajaran namun terhambat karna tidak ada LCD. Yang keempat dari segi tutornya itu sendiri, meskipun pembagian jadwal mengajar sudah cukup jelas, terkadang tutor yang mendapat jadwal di hari tersebut bertabrakan dengan jadwal kuliah yang tiba-tiba berubah menjadi sore hari, hal ini yang menyebabkan tutor tidak bisa mengajar di TPQ.⁹¹ Menurut Bu Alfiyah selaku kepala TPQ Al-Falah, beliau juga menambahkan bahwa tenaga pendidik yang kurang profesional menjadi faktor pembahmbat dalam pembelajaran. Terkadang tenaga pendidik memiliki kesibukan yang mendadak, dan dari tenaga pendidik itu sendiri belum ada yang benar-benar memiliki waktu luang untuk fokus mengajar di TPQ.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Witri, faktor penghambat pada pembelajaran PAI yakni minimnya kesadaran orang tua dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI, tidak

⁸⁹ Wawancara dengan Kak Ismi selaku tutor An Najah kreatif pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁹⁰ Observasi kondisi lingkungan di TPQ Al-Falah pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

⁹¹ Wawancara kak Alivia selaku tutor An Najah Kreatif pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB

⁹² Wawancara dengan Bu Alfiyah selaku Kepala TPQ Al-Falah pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

semua orang tua turut serta menerapkan nilai-nilai ke-Islaman dalam rumah, orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya untuk belajar ke-Islaman di sekolah maupun di TPQ. Sehingga, tujuan pembelajaran dalam mencetak insan yang beriman dan bertakwa masih kurang.⁹³ Hal tersebut dilihat langsung oleh peneliti saat melakukan observasi penelitian, orang tua yang benar-benar ingin anaknya serius dalam belajar sangat sedikit, peneliti pun menanya pada peserta didik apakah di rumah orang tua turut mengajar materi ke-Islaman, dan sebagaimana ada yang ikut mengajarkan ada juga yang tidak.⁹⁴

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan penelitian yang telah penulis lakukan pada pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada kelas awal di TPQ Al-Falah melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian tersebut. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif bisa menjadi referensi kreatif dalam mengajar terutama pembelajaran pada siswa yang masih di bawah umur yang mana mereka masih ingin belajar sambil bermain. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk positif dari anak-anak muda yang sudah turut aktif dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki moral baik dan berakhlak karimah sedari dini,

⁹³ Wawancara dengan Bu Witri selaku wali kelas 1 TPQ Al-Falah pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

⁹⁴ Observasi kondisi lingkungan TPQ Al-Falah pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

hal tersebut sesuai dengan tujuan dari latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pembelajaran PAI di TPQ menurut pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah beliau Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman dari pendidik kepada peserta didik kaitannya dengan ajaran agama yang disertai nilai, moral dan etika. Ajaran agama dalam konteks TPQ yakni agama yang setiap hari di temukan atau dilaksanakan mulai dari thaharah, sholat, puasa, akidah, akhlak yang terkait dengan sopan santun dalam kehidupan yang ada di tingkat TPQ, pernyataan tersebut senada dengan pendapat dari Tayar Yusuf dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa pada Allah SWT.

Tahap perencanaan pembelajaran PAI melalui OSMA An Najah Kreatif di TPQ Al-Falah dilakukan dengan berbagai kegiatan. Pada kegiatan OSMA yang dilakukan rutin pada Hari Minggu, antar tutor melakukan *sharing* terkait kreativitasan yang ada pada divisi-divisi sebagai bekal tutor untuk mengaitkan dengan pembelajaran. Adapun pada tahap perencanaan ini, tutor mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan menyusun metode, pendekatan, media dan materi yang kaitannya dengan divisi An Najah Kreatif sebelum memulai pembelajaran. Namun, kekurangan dari tahap perencanaan ini adalah belum adanya RPP dalam pembelajaran, sehingga tahap perencanaan terlihat kurang maksimal.

Tahap pelaksanaan pembelajaran PAI melalui OSMA An Najah Kreatif tutor mengaitkan pembelajaran dengan divisi-divisi yang ada di An Najah Kreatif yakni divisi bahasa, gerak, logika, musik dan warna. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan metode yang bervariasi, misalnya metode demonstrasi yang dibuktikan pada pembelajaran Fikih Ibadah, pendidik memperagakan cara berwudhu kepada anak-anak, adapun metode karya wisata yang dibuktikan dengan salah satu program An Najah Kreatif yakni

Kunjungan Museum BNI dan Museum Jendral Soedirman. Pada kegiatan tersebut, siswa diajak untuk belajar di luar ruangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yakni menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dengan mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut dicontohkan pada materi hadist *At-Thuhuru Syatrul Iman* “kebersihan sebagian dari iman”, anak-anak diminta untuk menyebutkan contoh menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, misalnya mandi 2 kali sehari, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan rumah. Pemberian pertanyaan pada siswa merupakan perwujudan dari bentuk komunikasi 2 arah, tujuannya yakni agar siswa tetap terfokus pada pembelajaran.

Pada tahap evaluasi pembelajaran PAI di TPQ ini masih kurang dilakukan layaknya lembaga formal misalnya sekolah yang mengadakan UTS atau UAS. Namun kegiatan evaluasi ini dikonsepsi lebih ringan yakni dalam bentuk kuis, tutor memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa terkait materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran, dan anak yang berhasil menjawab diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kuis-kuis tersebut juga digunakan tutor sebagai syarat siswa bisa pulang ke rumah. Selain itu, bentuk evaluasi juga berada di awal pembelajaran yakni tutor mereview materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya.

Selanjutnya yakni faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI di TPQ. Faktor pendukung dalam pembelajaran dijelaskan oleh Syah dalam bukunya yang berjudul *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI* ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa yakni : faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Penjelasan ini senada dengan pembelajaran PAI oleh OSMA An Najah Kreatif di TPQ, dibuktikan dengan faktor internal yakni faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang memiliki semangat dalam mengaji di TPQ, faktor eksternal dibuktikan dengan sarana dan prasarana TPQ yang mendukung dalam pembelajaran, dan faktor pendekatan belajar yang dibuktikan dengan adanya metode, media serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat

yang bersal dari faktor eksternal antara lain faktor lingkungan TPQ yang masih kurang kondusif, LCD yang belum ada, orang tua yang tidak semua mendukung pembelajaran, seta tenaga pendidik yang kurang profesional.

Dengan adanya pembelajaran tersebut, penelitian dalam skripsi ini membawa temuan atau pembaruan yang terjadi pada siswa TPQ Al-Falah khususnya kelas awal pada bidang aktivitas keagamaan. Berikut adalah daftar perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh masing-masing anak yang dievaluasi oleh para tutor di setiap akhir tahun:

Daftar Perkembangan Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020:

No.	Nama	Perkembangan
1.	Anis Parwati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timbul rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan oleh para tutor. 2. Meningkatnya ilmu pengetahuan yang awalnya tidak bisa berwudhu sekarang mampu memprakterkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Aktif mengikuti pelajaran
2	Atikan Nur Rahmawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam pembelajaran 2. Mampu mempraktekan tata cara berwudhu dengan baik dan tertib 3. Mampu menjawab pertanyaan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor.
3	Winda Kurniati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku sopan terhadap guru maupun orang tua. 2. Rasa percata diri tinggi 3. Mampu menghafal lagu kisah sang Rosul dengan baik. 4. Aktif dalam pembelajaran
4	Gania Liga Rahayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku sopan terhadap orang tua

		<p>dan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Terdapat peningkatan pembelajaran dengan mampu menghafal suratan pendek dalam Al-Qur'an. 3. Rasa percaya diri yang tinggi dan aktif dalam pembelajaran.
5	Alfita Nur Aini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai ada peningkatan dengan mampu percaya diri menjawab pertanyaan dari tutor. 2. Tingkah laku sopan terhadap orang tua dan guru 3. Menerapkan materi tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dengan menolong teman yang jatuh.
6	Deni Saputra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri yang tinggi 2. Mampu berkreaitivitas dalam mengikuti materi pembelajaran kesenian. 3. Mulai ada peningkatan yang sebelumnya tidak tau silsilah keluarga rosul menjadi hafal dan percaya diri maju di depan kelas.
7	Fuad Setiadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai ada peningkatan dalam menggunakan logika, yakni pada saat menyebutkan sebab akibat adanya banjir dan sebab akibat tidak berbuat baik. 2. Rasa percaya diri meningkat. 3. Aktif dalam pembelajaran.
8	Yusuf Ilham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai ada peningkatan mampu berbicara dengan sopan dengan orang tua dan guru.

		<ol style="list-style-type: none">2. Mampu mempraktekan wudhu dalam kehidupan sehari-hari.3. Rasa percaya diri meningkat.
9	Ibni Ramadhan	<ol style="list-style-type: none">1. Rasa percaya diri yang tinggi2. Mampu menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an3. Memiliki kreativitas yang tinggi dalam materi pembelajaran kesenian.
10	Nala Adinda	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu bekerja sama dengan teman sebaya2. Ada peningkatan dengan mampu menghafal kisah sang rosul3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah kumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, maupun pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kecamatan Baturraden, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaannya dapat dilihat dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan yang mana para tutor sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta media, metode dan pendekatan yang akan digunakan. Selain itu, dari segi perencanaan juga terdapat pada kegiatan OSMA yang telah dilakukan secara rutin setiap hari Minggu, pada kegiatan tersebut antar tutor saling *sharing* sebagai bentuk kreativitas dari divisi masing-masing, bentuk kreativitas tersebut bisa berupa *ice breaking*, lagu-lagu yang menyangkut materi-materi pengajaran sebagai bekal tutor dalam mengkondisikan kelas.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif di TPQ Al-Falah, bentuk pengajarannya meliputi materi-materi dasar ke-Islaman yang disesuaikan dengan usia anak-anak TPQ khususnya pada kelas awal. Tutor mengajar materi dengan mengaitkan divisi yang ada di An Najah Kreatif, yakni divisi gerak dicontohkan dalam bentuk *ice breaking* yang mengajak siswa untuk bergerak, divisi musik yang dicontohkan dengan lagu-lagu ke-Islaman yang bertujuan memudahkan siswa dalam menghafal materi pelajaran, divisi bahasa yang dicontohkan dengan siswa menyebutkan benda-benda di lingkungan TPQ menggunakan bahasa Inggris atau menyebutkan anggota tubuh menggunakan bahasa Arab, divisi logika dicontohkan dengan mencontohkan sebab akibat atas terjadinya sesuatu yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa, divisi warna yang dicontohkan

dengan pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Pada tahap evaluasi, tutor melakukannya dengan kuis-kuis terkait materi-materi yang telah diajarkan, jika ada siswa yang berhasil menjawab maka akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi siswa sekaligus memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Penelitian ini juga membahas terkait faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran. Faktor pendukungnya meliputi semangat belajar siswa TPQ Al-Falah, sarana dan prasarana yang cukup memadai, penggunaan metode, media dan pendekatan yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran, dan pemberian *reward* yang membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya antara lain waktu pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan TPQ yang kurang mendukung, peran orang tua yang tidak semua mendukung dengan ikut menyuruh anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan ke-Islaman pada kehidupan sehari-hari, serta tenaga pendidik yang kurang profesional.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kecamatan Baturraden , maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

Adanya OSMA An Najah Kreatif ini harus selalu dipertahankan karena ini merupakan bentuk kegiatan positif bagi para generasi anak muda yang ikut serta dalam mencetak generasi bangsa yang bertakwa dan berakhlak karimah. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh An Najah Kreatif juga merupakan bentuk pengamalan dari fungsi pesantren terkait pengabdian masyarakat, yang mana adanya pondok pesantren yang seharusnya berbaur dan melayani masyarakat.

2. Bagi Kepala TPQ Al-Falah

Keberadaan TPQ Al-Falah ini sudah sangat bagus karena ini merupakan bentuk kepedulian kita dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak, moral yang baik sedari dini. Untuk lebih meningkatkan kualitas dari TPQ itu sendiri alangkah baiknya kepala TPQ Al-Falah kembali menata sistem administrasi agar lebih rapih. Meskipun TPQ masih menjadi lembaga non formal, namun alangkah baiknya dalam pelaksanaan TPQ memiliki sistem administrasi yang lengkap layaknya lembaga formal pada umumnya. Pemilihan tenaga pendidik pun juga alangkah baiknya dipilih yang benar-benar memiliki bekal yang cukup dalam mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

3. Bagi Wali Kelas Awal TPQ Al-Falah

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah sudah cukup baik, peran wali kelas sangat baik dalam melakukan berbagai macam cara untuk membuat kelas menjadi kondusif. Mulai dari tepuk-tepuk, komunikasi dua arah, dll yang membuat anak bisa tetap fokus pada pembelajaran. Upaya pengkondisian kelas ini patut untuk dipertahankan, pada segi pengajaran alangkah baiknya pendidik memiliki banyak metode yang bervariasi dalam mengajar. Metode, media, pendekatan yang bervariasi akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Wali murid TPQ Al-Falah

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya setelah seorang guru, keluarga menjadi sumber utama anak dalam memperoleh ajaran-ajaran Islam. Alangkah baiknya orang tua saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni mencetak generasi penerus bangsa yang bertakwa dan berakhlak karimah. Dukungan tersebut dapat berupa ikut menerapkan ajara-ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari di rumah, misalnya mengajak anak untuk sholat, puasa, tolong menolong dll.

5. Bagi para tutor An Najah Kreatif

Sebagai pihak yang banyak berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini sudah baik. Penggunaan metode, media,

maupun pendekatan pembelajaran pada anak bagus untuk dipertahankan. Pemberian reward saat kuis juga sudah baik. Komunikasi yang baik menjadi kunci utama keberhasilan tutor dalam mengajar. Semisal ada kegiatan mendadak atau kuliah mendadak, alangkah baiknya langsung konfirmasi antar tutor sehingga ada yang menggantikan dalam pengajaran di TPQ. Sehingga siswa tidak menunggu tutor untuk melakukan pembelajaran. selain itu, dari segi perencanaan juga perlu diperbaiki khususnya perlu adanya RPP dan kurikulum sehingga pembelajaran lebih ditarget. Pengembangan bahan ajar juga sangat diperlukan dalam pembelajaran tujuannya yakni agar siswa mampu menerima materi pelajaran dengan sempurna.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang bagaimana pembelajaran PAI yang terkhusus di TPQ mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya penelitian juga dapat dilakukan berbasis produk yang mampu digunakan anak-anak TPQ dalam waktu yang lama sehingga menambah wawasan bagi anak baru. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti pembelajaran PAI yang lebih menarik dan terprogram sehingga dapat memberi kebermanfaatan dan penemuan baru yang lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Hatta. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang" *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 13 No. 2 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/60/32> diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Afandi dkk, Muhammad. 2013 *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISULLA Press.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung, Pustaka Jaya.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmadawati. 2014. "Perencanaan Pengajaran", *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 02, No. 01 Januari. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/205/186> diakses pada tanggal 16 Mei 2020.
- Ayu Astiti, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deplubish.
- Daud Ali, Mohammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman dan Sulistyorini, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra.
- Hasjmy, A. 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam* (edisi kedua). Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Imam Taufik, Toni. 2019. "*Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di TPQ Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar*". Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pesantren>, pada tanggal 21 November 2020 pukul 11.25
- Majid dan Dian Andayani, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Maksum, Agus. 2020. *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon: CV Syntax Computama.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Mohamad Khamimudin, Nur. 2015. "*Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga*". Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Muhaemin. 2008. *Al-Qur'an dan Hadist untuk kelas VII MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mukarom dan Rusdiana, Zaenal. 2016. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nafi, Muhammad. 2017. *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Dhazali*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuryah. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books.
- Pane, Apriade. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2 Desember. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945> diakses pada tanggal 4 Mei 2020.

- Putra, Nusa.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roqib, Moh.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Sangidun. 2010. *Kampus Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: SAKA
- Sholihah, Fashihatus. 2017. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya” Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam
- Su’dadah. 2014. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/557/500> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yusma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551> diakses pada tanggal 1 Juli 2020
- Sutiah. 2016. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Syarifudin,Ahmad. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, TA’DIB, Vol.XVI, No. 01, Edisi Juni <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57/52> diakses pada tanggal 15 Agustus 2020
- Tambak,Syahraini. 2014. “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/774055> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- Website Pesma An Najah www.pesmaannajah.or.id diakses pada tanggal 25 November 2019, pukul 12.05 WIB.

Zahrotun Najiha, Ivka. 2015. "*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Anak di TPQ Al-Falah Desa Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*", Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

